

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG STRATEGI DAN TAKTIK BAGI
PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN 2022/2023**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Alisa Novitasari
NIM 19601241092

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG STRATEGI DAN TAKTIK BAGI
PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN 2022/2023**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Alisa Novitasari
NIM 19601241092

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG STRATEGI DAN TAKTIK BAGI PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN 2022/2023

Alisa Novitasari
NIM 19601241092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik yang berjumlah 24 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa tes benar salah yang berjumlah 45 butir soal. Data penelitian yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 70,83% (17 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 8,33% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 38,32.

Kata Kunci : Futsal, Pengetahuan, Strategi, Taktik

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alisa Novitasari
NIM : 19601241092
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Tentang Strategi dan Taktik Bagi
Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di
SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oranglain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 5 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Alisa Novitasari

NIM. 19601241092

LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG STRATEGI DAN TAKTIK BAGI
PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN 2022/2023

TUGAS AKHIR SKRIPSI

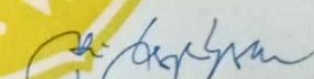
ALISA NOVITASARI
NIM 19601241092

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 27 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Menyetujui
Dosen Pembimbing TAS


Dr. Drs. Ngatman, M. Pd
NIP. 196706051994031001


Dr. Agus Susworo D. M., M.Pd
NIP. 197108082001121001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG STRATEGI DAN TAKTIK BAGI
PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN 2022/2023

TUGAS AKHIR SKRIPSI

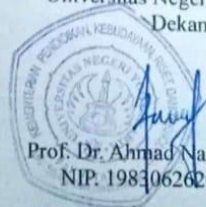
ALISA NOVITASARI
NIM 19601241092

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agus Susworo Dwi M., M. Pd (Ketua Tim Penguji)		5/5/2024
Dr. Sigit Dwi A., S. Pd., M. Or (Sekretaris Tim Penguji)		6/5/2024
Dr. Ngatman, M. Pd (Penguji Utama)		6-05-2024

Yogyakarta, ... 6 Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh., M. Or
NIP. 198306262008121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.

Segala perjuangan saya hingga sampai di titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa bertahan sampai detik ini. Karya tulis ilmiah yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Romiyati dan Bapak Waldi Rahimahullah, sosok orang tua yang selalu memberikan kekuatan, semangat, motivasi, dan doa hingga saat ini, terutama selama penulis mengerjakan tugas akhir skripsi dari awal hingga akhir.
2. Ketiga kakak saya yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir skripsi.
3. EL, seseorang yang selalu setia menemani dari awal penulisan skripsi ini hingga akhir. Selalu memberikan semangat serta motivasi.
4. Semua keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur sennatiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Tingkat Pengetahuan Tentang Strategi dan Taktik Bagi Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023 ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S. Or., M. Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M. Pd, selaku Koorprodi Pendidika Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Agus Susworo D. M., S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Pelatih dan peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.
6. Sahabat saya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis

berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta,.....2024
Penulis,

Alisa Novitasari
NIM. 19601241092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pengetahuan	9
2. Hakikat Permainan Futsal	21
3. Hakikat Taktik dan Strategi	31
4. Hakikat Taktik Bermain Futsal	39
5. Hakikat Strategi Bermain Futsal	42
6. Hakikat Ekstrakurikuler	53
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	57
C. Kerangka Pikir	59
BAB III.....	62
METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Definisi Operasional Variabel.....	64

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	64
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
G. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.....	67
H. Hasil Analisis Butir Instrumen.....	71
I. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV	74
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
Pembahasan.....	80
A. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V.....	85
SIMPULAN DAN SARAN	85
A. Simpulan.....	85
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Taksonomi dari Anderson & Krathwohl	13
Tabel 2. Sampel Penelitian	63
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	66
Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran	68
Tabel 5. Kriteria Tingkat Diskriminasi Item	70
Tabel 6. Butir Benar dan Nilai Skor	72
Tabel 7. Norma Penilaian	73
Tabel 8. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan tentang Strategi dan Taktik Bagi Peserta yang Mengikuti Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023	74
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Strategi dan Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023	75
Tabel 10. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan tentang Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023	76
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023	77
Tabel 12. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan tentang Strategi Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023	78
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Strategi Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom.....	12
Gambar 2. Lapangan futsal	24
Gambar 3. Daerah Pinalti	24
Gambar 4. Tiang Gawang dan Mistar Gawang	25
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Strategi dan Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik ahun 2022/2023.....	75
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023	77
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Strategi Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Judul	92
Lampiran 2. Surat Bimbingan TAS.....	93
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	94
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	95
Lampiran 5. Analisis Hasil Tingkat Kesukaran	96
Lampiran 6. Analisis Hasil Daya Beda	99
Lampiran 7. Hasil Analisis Instrumen.....	101
Lampiran 8. Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 9. Data Penelitian	106
Lampiran 10. Hasil Kuesioner Tes Benar Salah Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal ..	107
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga futsal sangat berkembang di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, baik di kota Jakarta maupun di daerah lainnya. Olahraga futsal masuk di Indonesia pada awal abad 21 dan baru diakui PSSI pada tahun 2004. Menurut Festiawan (2020) “Futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu”. Permainan futsal hampir sama dengan permainan sepak bola, terutama pada teknik dasar yang harus dikuasai. Olahraga futsal adalah olahraga sepak bola mini yang dilakukan di dalam ruangan dengan panjang lapangan 25-40 meter dan lebar 15-25 meter, dimainkan oleh 5 orang pemain termasuk penjaga gawang. Pemenangnya adalah tim yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Prakoso *et al.* (2013, p. 15) “Tujuan permainan futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan kaki”.

Kasta tertinggi pertandingan futsal di Indonesia saat ini disebut Liga Futsal Profesional Indonesia yang pertama kali diadakan pada tahun 2006. Liga Futsal Profesional Indonesia tidak hanya diikuti oleh atlet futsal laki-laki tetapi juga atlet futsal wanita. Kasta kedua kompetisi futsal di Indonesia bernama Liga Nusantara yang diikuti oleh klub-klub amatir daerah dimana

juara dan *runner up* nasional dari Liga Nusantara ini nantinya akan berpromosi ke Liga Profesional.

Di Indonesia kompetisi futsal tidak hanya Liga Profesional dan Liga Nusantara. Di Provinsi DIY, terdapat kompetisi Pekan Olahraga Daerah yang diikuti kabupaten/kota setiap dua tahun sekali. Sejak tahun 2015 terdapat cabang olahraga futsal yang dapat diikuti oleh atlet laki-laki maupun perempuan. Kompetisi PORDA biasanya memiliki regulasinya, hal itu juga berlaku pada cabang olahraga futsal. Oleh karena itu, atlet-atlet yang bertanding di PORDA adalah pemain muda yang bertalenta dan terpilih untuk mewakili daerahnya. Cara untuk menciptakan pemain muda adalah dengan bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan wadah dan bekal kepada peserta didik untuk menjadi pemain futsal yang berbakat.

Cara untuk mengembangkan potensi nonakademik peserta didik di sekolah yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, karena peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya dan juga dapat menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Shiviana & Hamami (2020) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik. Terdapat berbagai kategori dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan

oleh sekolah, salah satunya yaitu olahraga futsal. Olahraga futsal tidak kalah menarik dengan sepak bola. Tidak mengherankan apabila olahraga ini termasuk olahraga yang sangat populer dan digemari seluruh lapisan masyarakat termasuk peserta didik, sehingga olahraga futsal menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah. Futsal merupakan olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan taktik dan strategi yang baik.

Di era modern ini, strategi dan taktik dalam permainan futsal mulai berkembang menjadi faktor pembeda dalam suatu pertandingan futsal, persiapan strategi mengenai calon lawan dan penerapan beberapa variasi taktik menyerang maupun bertahan atau taktik lain dapat menentukan jalannya pertandingan apabila dipahami dan diaplikasikan dengan benar oleh setiap pemain dalam sebuah tim. Strategi dan taktik dalam permainan futsal menjadi penting karena jalannya permainan ditentukan oleh strategi dan taktik tim yang didalamnya mengandung unsur yang kompleks mulai dari penempatan posisi, kerjasama tim dan koordinasi.

Pengetahuan mengenai strategi dan taktik sangat penting bagi peserta didik juga bagi pelatih. Dengan mengetahui strategi dan taktik dalam permainan futsal, maka dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemenangan dalam sebuah pertandingan. Hal ini selaras dengan pendapat Ashari & Adi (2019) bahwa keberhasilan strategi menyerang dalam sebuah tim dapat dipengaruhi oleh pemahaman pemain tentang prinsip-prinsip menyerang. Selain itu, pelatih juga dituntut untuk cepat dalam

mengidentifikasi setiap kejadian yang ada selama pertandingan sedang berlangsung dan harus cepat mencari solusi atau merubah strategi apabila tidak berjalan dengan lancar. Pelatih harus menerapkan strategi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing pemain dan kondisi pada saat pertandingan (Sudirman & Kamaruddin, 2022).

Selain strategi, taktik bermain futsal juga tidak kalah penting untuk dimiliki oleh tim dalam menghadapi suatu pertandingan. Dengan taktik yang tepat, sebuah tim akan menghasilkan pola permainan berirama yang dapat mempengaruhi konsentrasi tim lawan. Hal ini tentu akan memberikan keuntungan bagi sebuah tim apabila bisa mengatur permainan yang sedang dijalankan. Kemenangan yang diharapkan oleh setiap tim di suatu pertandingan akan dengan mudah didapatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Ngaglik, kegiatan ekstrakurikuler futsal dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat setiap pukul 16.00 WIB di Lapangan Basket SMA Negeri 2 Ngaglik karena harus bergantian dengan ekstrakurikuler yang menggunakan lapangan tersebut. Ekstrakurikuler futsal diikuti oleh 10 peserta didik putri dan 14 peserta didik putra dari kelas X sampai XII. Kehadiran pada kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik mengungkapkan bahwa akhir-akhir ini kurang bisa menjadi juara, seperti kompetisi antar sekolah di dalam kota. Hal tersebut

terjadi karena banyak peserta didik yang masih kurang mengetahui tentang strategi dan taktik dalam permainan futsal. Kesalahan dalam mengantisipasi serangan lawan dan kurangnya pemahaman tentang bertahan (*defense*) dalam bermain futsal menjadi masalah yang sering terjadi pada pemain. Selain itu, terdapat pemain yang masih kebingungan ketika memegang bola.

Rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dikarenakan sejak pandemi *covid 19*, kegiatan ini ditiadakan dan aktif kembali pada tahun 2022. Selain itu, banyak peserta didik yang masih baru dan ingin belajar bermain futsal. Adanya peserta ekstrakurikuler futsal yang baru terjun dalam bermain futsal dan ingin belajar futsal, mengakibatkan kesadaran dalam menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri terkait taktik dan strategi masih tergolong rendah. Hal tersebut tercermin ketika peneliti menanyakan kepada peserta didik apa yang diketahui tentang taktik maupun strategi pada waktu dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal, peserta didik tersebut belum mengetahui strategi dan taktik.

Adanya peserta didik yang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di jenjang sekolah menengah atas/baru terjun dalam olahraga futsal mengakibatkan peserta didik tersebut kurang mengetahui apa itu strategi dan taktik dalam permainan futsal. Beberapa pemain (peserta didik) juga memiliki kemampuan daya tangkap yang lambat sehingga memerlukan waktu untuk berpikir secara optimal. Adanya beberapa pemain (peserta didik) yang kurang bisa menerima masukan dari pelatih juga menjadi

kesulitan pelatih saat mengajarkan strategi dan taktik dalam permainan futsal.

Rendahnya tingkat pengetahuan taktik dan strategi merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, peran pelatih dalam memberikan pengetahuan tentang taktik dan strategi kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal sangat penting. Dikarenakan banyaknya peserta didik yang belum mengetahui tentang permainan futsal, maka materi pertama yang diajarkan pelatih yaitu mengenai teknik dasar dalam permainan futsal. Tidak hanya teknik dasar saja, tetapi pelatih juga memberikan materi mengenai individual taktik. Demi menunjang hal tersebut, diperlukan pelatih yang sudah berpengalaman. SMA Negeri 2 Ngaglik memiliki dua pelatih, yaitu Medina Mufid Fajrin dengan lisensi Nasional dan Muhammad Khafid yang belum berlisensi.

Berdasarkan uraian di atas, belum diketahui seberapa besar tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik futsal pada peserta didik di SMA Negeri 2 Ngaglik, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan format penelitian deskriptif kuantitatif yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Strategi dan Taktik Bagi Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pengetahuan tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.
2. Rendahnya kesadaran peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri terkait taktik dan strategi dalam bermain futsal.
3. Beberapa peserta didik masih memiliki daya tangkap yang lambat sehingga memerlukan waktu untuk berpikir secara optimal.
4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan tentang strategi dalam bermain futsal pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.
5. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan tentang taktik dalam bermain futsal pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah tersebut yaitu minimnya tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik?”.

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis menambah khasanah ilmu keolahragaan tentang pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal.
- b. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam permainan futsal sehingga dapat dijadikan referensi pengetahuan tentang taktik dan strategi bagi penelitian ilmu keolahragaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal untuk memberikan gambaran baru tentang taktik dan strategi dalam rangka pencapaian prestasi yang maksimal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi bagi pihak sekolah dan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2013, p. 50) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia (mata, telinga, hidung, lidah serta kulit), dengan kemampuan penginderaan manusia sehingga ia menghasilkan perbuatan. Pengetahuan seringkali didapatkan melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. Hal tersebut juga sependapat dengan Jusuf & Raharja (2019, p. 71) bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Sedangkan menurut pendapat Ginting (2018, p. 2) Pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan dapat diketahui dari perilaku seseorang dikarenakan seseorang dapat menentukan

perilakunya, semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula perilaku seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rachmawati (2019, p. 16) bahwa “Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan”. Pengetahuan yaitu hasil pemahaman manusia terhadap sesuatu atau segala tindakan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi, bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Rachmawati, 2019, p. 16).

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap serta bertindak.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada. Taksonomi berasal dari Bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhierarki dari

sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi (Busri, *et al.*, 2021, p. 24). Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan beberapa skema taksonomi.

Berdasarkan pendapat Magdalena *et al.* (2020, p. 132) bahwa dalam taksonomi perilaku Bloom, perilaku dibagi ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak.

Berdasarkan pendapat Notoatmojo (2013) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkat, yaitu:

- 1) Tahu (*know*)
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*re-call*) sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan Tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*)
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*)
Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*).
- 4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditemukan sendiri atau kriteria yang telah ditentukan atau telah ada.

Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom diperlihatkan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom
(Sumber : Effendi, 2018, p. 15)



Berdasarkan pendapat Nafiati (2021) bahwa ranah taksonomi

Bloom sebagai berikut:

Tabel 1. Taksonomi dari Anderson & Krathwohl

Tingkatan	Berpikir Tingkat Tinggi	Komunikasi (Communication Spectrum)
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Menggeneralisasian (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)	Negoisasi (<i>negotiating</i>), memoderatori (<i>moderating</i>), kolaborasi (<i>collaborating</i>)
Mengevaluasi (<i>Evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesizing</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)	Bertemu dengan jaringan/mendiskusikan (<i>net meeting</i>), berkomentar (<i>commenting</i>), berdebat (<i>debating</i>)
Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahkan (<i>validating</i>)	Menanyakan (<i>questioning</i>), meninjau ulang (<i>reviewing</i>)
Menerapkan (<i>Applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>)	Posting, blogging, menjawab (<i>replying</i>)
Memahami/mengerti (<i>Understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)	Bercakap (<i>chatting</i>), menyumbang (<i>contributing</i>), <i>networking</i>
Mengingat (<i>Remembering</i>)	Mengenali (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)	Menulis teks (<i>texting</i>), mengirim pesan singkat (<i>instant messaging</i>), berbicara (<i>twittering</i>)
Berpikir Tingkat rendah		

Berdasarkan pendapat Nafiati (2021) menjelaskan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

1) Mengingat

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan menumbuhkan kemampuan untuk meretnesi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

2) Memahami

Memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Orang memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

3) Mengaplikasikan

Proses ini melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

4) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

6) Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau

fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan menreorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu dari sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teori pendidikan, tingkat pengetahuan taksonomi Bloom telah direvisi yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh. Berdasarkan pendapat Puspita, *et al.* (2019, p. 24) Tingkat pendapatan seseorang juga menentukan tersedianya suatu fasilitas

yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pendapat Kartikasari, *et al.* (2019, p. 240) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah orang tua, keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, sedangkan lingkungan nonsosial yaitu rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua faktor yang telah dijelaskan tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan penyerapan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat Agus (2014, p. 4) terdapat enam faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

- 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup. Pengetahuan mempengaruhi proses belajar, semakin meningkat Pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut

dalam menerima informasi. Ilmu sangat erat kaitannya menggunakan pendidikan dimana diharapkan seseorang menggunakan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas. Namun, perlu diperhatikan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti pengetahuan yang dimilikinya benar-benar rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal.

2) Informasi atau Media Massa

Informasi merupakan sesuatu yang bisa diketahui, tetapi terdapat pula yang menekankan informasi menjadi transfer pengetahuan. Selain itu, informasi juga dapat diartikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan mengembangkan informasi menggunakan tujuan eksklusif. Tujuan informasi yang diperoleh menurut pendidikan baik formal maupun nonformal dapat memberikan dampak jangka pendek (*immediate impact*) yang menyebabkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3) Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang juga akan memilih tersedianya suatu

fasilitas yang diperlukan untuk aktivitas eksklusif sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat pada kurang lebih individu, baik lingkungan fisik, biologis, juga sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kepada individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena terdapat hubungan timbal balik atau tidak, yang akan ditanggapi sebagaimana adanya oleh masing-masing individu.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan menggunakan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi di masa lalu. Pengalaman belajar pada pekerjaan yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan profesional.

6) Usia

Usia mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia, maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan meningkat pada usia madya. Individu akan

berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan akan lebih banyak melakukan persiapan dalam Upaya menyesuaikan menuju usia tua.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, pendapatan, informasi atau media massa, lingkungan, pengalaman, usia, serta sosial, ekonomi, dan budaya.

d. Pengukuran Pengetahuan

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2013, p. 35) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013, p. 8). Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan yang ada. Adapun jenis pertanyaan atau tes yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu: (1) Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian, (2) Pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah, dan pertanyaan menjodohkan. Dari dua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan

pengetahuan dan lebih cepat. Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dengan bukti dan jawaban, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2019, p. 125) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Pertanyaan subjektif, penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan untuk penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu. (2) pertanyaan objektif, jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman penmgetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di

atas. Klasifikasi tingkat pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.

2. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dapat dilihat oleh banyaknya masyarakat yang antusias dalam bermain futsal, baik sekedar *fun games* ataupun mengikuti turnamen futsal. Olahraga futsal masuk ke Indonesia pada awal abad ke 21 atau tahun 2000-an, dan baru diakui oleh PSSI pada tahun 2004. Berdasarkan pendapat Irawan (2015, p. 63) futsal merupakan olahraga yang saling menyerang dengan lapangan khusus di dalam ruangan dengan bola yang bergerak cepat dan para pemain yang bergerak cepak sehingga membuat permainan futsal lebih menarik dan dinamis. Olahraga ini diperlihatkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Cerani. Futsal berada di bawah naungan *Federation Internationale de Football Association* (FIFA).

Berdasarkan pendapat Marhaendro & Saryono (2012, p. 1) Futsal merupakan penyeragaman permainan sepak bola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepak bola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Futsal merupakan aktivitas permainan invasi beregu yang dimainkan lima lawan lima

orang dalam durasi waktu tertentu yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan tim. Tim yang menang adalah tim yang banyak mencetak gol ke gawang lawan. Futsal membutuhkan kinerja kognitif yang baik, dikarenakan ukuran lapangan futsal yang relatif kecil menyebabkan perputaran gerak dapat terjadi sesering mungkin sehingga pengambilan keputusan yang cepat diutamakan pada fase menyerang maupun bertahan (Khurrohman, *et al.*, 2021, p. 38). Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011, p. 7) futsal merupakan olahraga beregu, dengan kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, model permainan yang sangat cepat dan dinamis.

Berdasarkan pendapat Hutomo, *et al.* (2019: 22) Futsal merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan lima lawan lima yang diatur oleh FIFA yang dimainkan di atas lapangan yang memiliki permukaan keras 40 x 20 m atau daerah yang diberi garis yang memiliki ukuran tertentu atau yang biasa disebut *pitch*. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk melakukan kesalahan. Sehingga diperlukan kerja sama antar pemain lewat *passing* yang akurat, bukan hanya melewati lawan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing tim beranggotakan lima orang bertujuan

untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dimainkan di dalam ruangan di atas lapangan yang memiliki permukaan keras berukuran 40 x 20 m.

b. Peraturan Permainan Futsal

Setiap permainan pasti memiliki *law of the games*, begitu pula dengan futsal sebagai olahraga professional memiliki peraturan yang dikeluarkan oleh induk organisasi olahraga sepak bola dunia yaitu FIFA. Berdasarkan pendapat FIFA (2022, p. 13-50) peraturan futsal yaitu sebagai berikut:

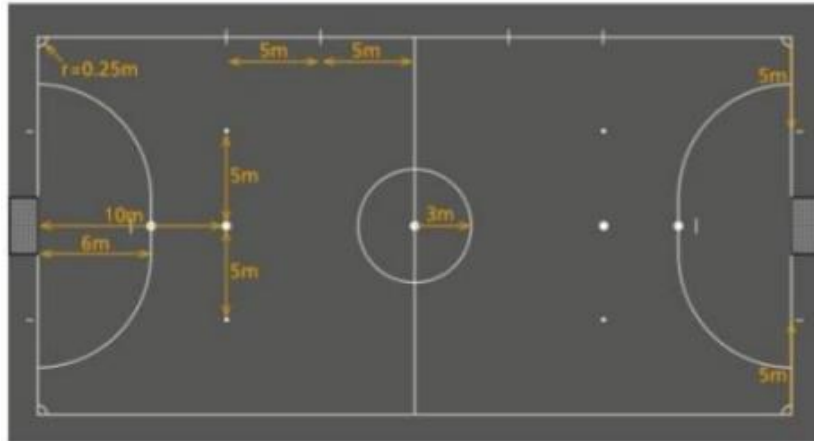
1) Lapangan

Permukaan lapangan harus rata dan halus, dan terdiri dari permukaan nonabrasif, sebaiknya terbuat dari kayu atau bahan buatan, sesuai dengan aturan kompetisi. Permukaan yang berbahaya untuk pemain, ofisial tim, dan ofisial pertandingan tidak diizinkan. *Pitch* harus berbentuk persegi panjang dan ditandai dengan garis menerus. Panjang garis sentuh harus lebih besar dari panjang garis gawang. Semua garis harus selebar 8 cm untuk pertandingan internasional, dimensinya adalah sebagai berikut:

Panjang : minimal 38 m, maksimal 42m

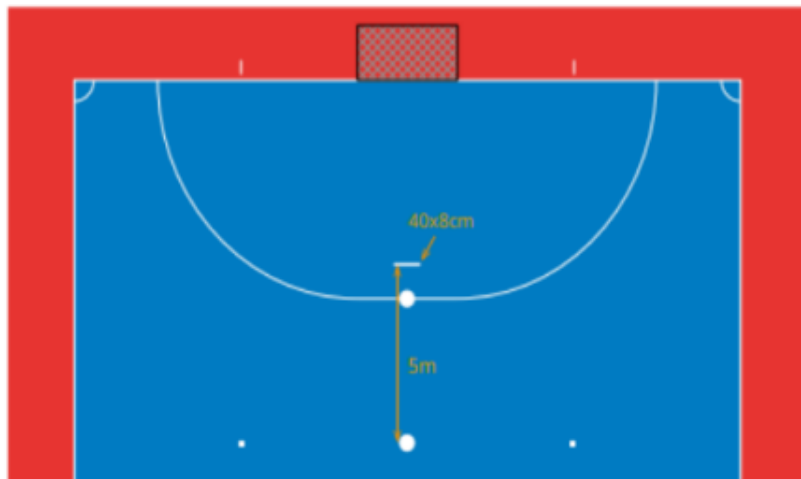
Lebar : minimal 20 m, maksimal 25 m

Gambar 2. Lapangan futsal
(Sumber : FIFA, 2022, p. 12)



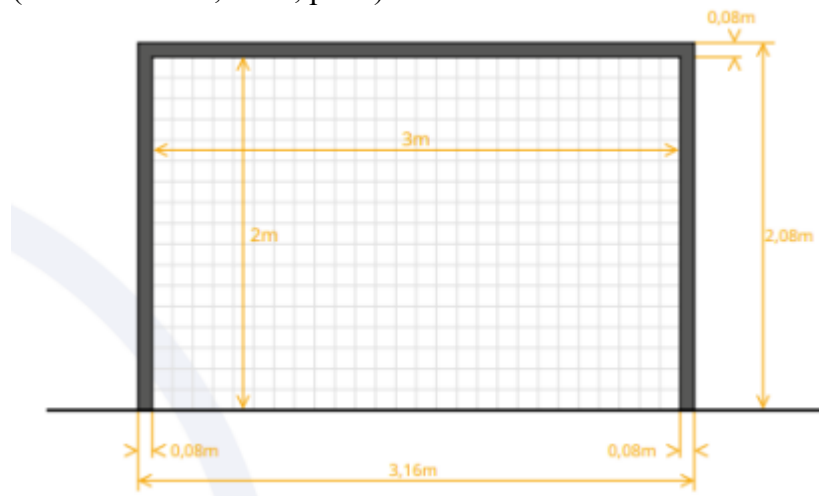
Titik pinalti diukur dari titik tengah ke tepi belakang garis gawang. Jarak 10 m diukur dari titik tengah garis ke tepi belakang garis gawang.

Gambar 3. Daerah Pinalti
(Sumber : FIFA, 2022, p. 11)



Tiang gawang dan palang dari kedua gawang harus memiliki bentuk yang sama, yang harus berbentuk persegi, persegi panjang, bulat, *elips* atau campuran dari opsi-opsi ini. Jarak (ukuran dalam) antar tiang adalah 3 m dan jarak dari tepi bawah palang ke tanah 2 m.

Gambar 4. Tiang Gawang dan Mistar Gawang
(Sumber : FIFA, 2022, p. 19)



2) Bola

Bola yang digunakan dalam permainan futsal berbentuk bulat yang terbuat dari bahan kulit atau yang lain yang telah disetujui dengan ukuran lingkaran dari bola maksimal 64 cm dan ukuran minimal 62 cm, berat bola antara 400-440gram, bola memiliki tekanan sebesar 0,6-0,9 atmosfir atau $600-900\text{cm}^2$ pada permukaan laut. Pantulan yang dihasilkan bola tidak kurang dari 50 cm dan tidak melebihi 65 cm dari ketinggian 2m.

3) Pemain

Pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing dengan maksimal lima pemain, salah satunya harus menjadi penjaga gawang. Pertandingan tidak boleh dimulai atau dilanjutkan jika salah satu tim memiliki kurang dari tiga pemain. Pada kompetisi resmi maksimal sembilan pemain pengganti dapat digunakan dalam pertandingan.

4) Peralatan Pemain

Pada permainan futsal, seorang pemain tidak boleh menggunakan perhiasan. Menggunakan selotip untuk menutupi perhiasan juga tidak diizinkan. Peralatan wajib seorang pemain dalam pertandingan futsal terdiri dari baju, celana, kaos kaki, pelindung tulang kering (*shinguards*), dan sepatu. Kedua tim harus menggunakan pakaian yang berbeda dan penjaga gawang harus memakai warna yang membedakan dari pemain dan ofisial.

5) Wasit

Setiap pertandingan dikendalikan oleh dua wasit (wasit utama dan wasit kedua) yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakkan Hukum Permainan Futsal sehubungan dengan pertandingan tersebut. Keputusan wasit dalam permainan, termasuk apakah gol dicetak atau tidak dan hasil pertandingan adalah final. Waktu pertandingan dapat diubah jika permainan belum dimulai, namun diharuskan sama seperti peraturan kompetisinya. Pertandingan berakhir ketika wasit meniup peluit. Setiap tim memiliki *time out* sebanyak 1 kali setiap babak.

6) Ofisial Pertandingan Lainnya

Dua asisten wasit yang diposisikan di luar lapangan, sejajar dengan garis tengah dan di sisi yang sama dengan zona pergantian pemain. Pencatat waktu tetap duduk di meja pencatat

waktu, sedangkan tugas wasit ketiga dapat dilakukan dengan duduk atau berdiri. Pencatat waktu dan wasit ketiga dilengkapi dengan kronometer yang sesuai dan peralatan yang diperlukan untuk mencatat akumulasi pelanggaran yang terjadi dalam pertandingan.

c. Teknik Dasar Permainan Futsal

Berdasarkan pendapat Marhaendro (2014, p. 157) futsal adalah olahraga penghormatan daripada sepak bola, dimana setiap pemain memiliki lebih banyak perubahan kontak dengan bola (menerima, mengoper, menggiring bola, dan menembak) karena jumlah pemiannya lebih sedikit dan ukuran lapangan yang lebih kecil daripada sepak bola. Selain sepak bola permainan futsal juga memiliki beberapa teknik dasar. Berdasarkan pendapat Festiawan (2020, p.145) teknik dasar futsal adalah sebagai berikut:

1) Mengumpan (*Passing*)

Passing adalah salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Ini sebabnya hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Menguasai keterampilan *passing*, diperlukan penguasaan gerak sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya. Terdapat tiga hal dalam kualitas mengumpan: (1) keras, (2) akurat, (3) mendatar. Langkah-langkah dalam melakukan *passing*:

- a) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu berada di samping bola, bukan kaki untuk mengumpan
- b) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat
- d) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola dan diletakkan ke bawah agar bola tidak melambung
- e) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.

2) Menahan Bola (*controlling*)

Teknik dasar dalam keterampilan *control* haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir dengan cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Hal yang harus dilakukan dalam menahan bola, yaitu: (1) selalu melihat datangnya arah bola, (2) menjaga keseimbangan pada saat datangnya bola, (3) sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki agar bolanya diam, tidak bergerak, dan mudah dikuasai.

3) Mengumpan Lambung (*chipping*)

Chipping sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping*

menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola. *Chipping* dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Cara untuk melakukan *chipping* sebagai berikut:

- a) Pada saat melakukan *chipping*, kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukannya.
- b) Gunakan bagian ujung kaki atas untuk mengumpan lambung
- c) Konsentrasikan pandangan pada bola tepat di bawah bola
- d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat
- e) Diteruskan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung, ayunan kaki jangan dihentikan

4) Menggiring Bola (*dribbling*)

Dribbling merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada rekannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Cara melakukan teknik *dribbling* sebagai berikut:

- a) Dalam melakukan *dribbling*, sentuhan bola harus menggunakan kaki secara berkesinambungan.
- b) Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola.
- c) Bola digulirkan ke depan tubuh.

d) Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola.

e) Atur jarak bola sedekat mungkin.

5) Menembak Bola (*shooting*)

Shooting merupakan cara untuk menciptakan gol. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung kaki atau ujung sepatu. *Shooting* memiliki ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi penjaga gawang. Cara melakukan *shooting* adalah sebagai berikut:

a) Teknik *shooting* menggunakan punggung kaki

(1) Pada saat melakukan *shooting*, kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap ke arah gawang.

(2) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.

(3) Konsetrasi pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.

(4) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

(5) Posisi badan agak condong ke depan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola di bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.

(6) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.

b) Teknik *shooting* menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu

Teknik ini sama halnya dengan teknik *shooting* menggunakan punggung kaki, bedanya pada perkenaan kaki dengan bola. *Shooting* menggunakan ujung kaki, perkenaan kaki dengan bola tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar futsal diantaranya *passing*, *control*, *dribbling*, *shooting*, dan *chipping*. Teknik dasar tersebut harus dikuasai oleh pemain.

3. Hakikat Taktik dan Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berbeda dengan taktik, strategi dibuat untuk jangka yang lebih panjang dengan pendekatan yang lebih kompleks dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak dan berjangka serta melibatkan beberapa pemegang kepentingan (*stakeholder*). Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah siasat atau akal yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan (Sumarya & Suwarso, 2012, p. 6).

Strategi tanpa taktik merupakan jalan panjang menuju kemenangan, taktik tanpa strategi adalah suara kegaduhan sebelum kekalahan. Strategi dan taktik bisa dibidang dua hal yang saling melengkapi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Itu artinya sebuah strategi haruslah sejalan dengan taktik-taktik yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan yaitu kemenangan tim dan begitupun sebaliknya, karena apabila strategi dan taktik tidak bisa sejalan, tujuan yang diharapkan akan sangat sulit tercapai (Alviyanto, 2013).

Strategi harus dimiliki oleh seorang pelatih untuk menambah kekuatan tim dalam bermain futsal. Dalam permainan futsal dengan ukuran lapangannya yang kecil akan banyak terjadi transisi dari *defense* ke *offense* begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, semua pemain harus siap memosisikan dirinya untuk langsung menyerang atau bertahan dengan cepat. *Kipper* pun ikut berperan dalam transisi ini karena *kipper* dapat menciptakan peluang ketika bertahan ke menyerang dengan lemparan bolanya ke daerah depan yang kosong secepat-cepatnya (Fauzi & Sidik, 2019, p. 14).

Ciri-ciri penggunaan strategi berdasarkan pendapat Kusuma (2013, p. 20) yaitu sebagai berikut:

- 1) Siasat yang disusun sebelum pertandingan dimulai.
- 2) Penyusunan siasat yang didasari kondisi, tepat, serta sistem yang dipakai.

- 3) Mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.
- 4) Lebih pada latihan otomatisasi, pola, tipe penyerangan dan pertahanan individu, kelompok, maupun tim.
- 5) Keberadaan pelatih lebih berperan daripada atlet tersebut.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 95-98) terdapat beberapa keterampilan khusus untuk mencapai keberhasilan strategi subjektif antara lain:

- 1) *Personal Judgement* (Keputusan Pribadi)

Keputusan pribadi seorang atlet berperan penting untuk memenangkan pertandingan, Keputusan tersebut diambil atas dasar kemampuan diri, tim maupun lawan yang dihadapi.

- 2) *Rytm* (Tempo Permainan)

Tempo atau irama permainan sering digunakan untuk menerapkan strategi. Ketika menghadapi lawan dengan tempo permainan yang cepat, maka dihadapi dengan tempo permainan yang lambat agar mengganggu konsentrasi.

- 3) *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi antar anggota tim sangat penting ketika bermain. Bentuk komunikasi yang digunakan umumnya berbahasa verbal maupun bahasa isyarat yang dimengerti antar sesama anggota tim.

- 4) *Feinting* (Gerak Tipu)

Gerak pura-pura atau gerak tipu perlu dikuasai oleh seorang pemain agar menguasai jalannya permainan sehingga mempermudah penerapan strategi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecermatan seorang pemain atau pelatih diperlukan untuk membaca permainan lawan maupun kelemahan dan kekuatan lawan yang sedang dihadapi agar dapat menerapkan strategi yang tepat bahkan mampu mengungguli lawan dalam permainan yang sportif. Selain itu, terdapat beberapa keterampilan khusus yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan strategi subjektif diantaranya Keputusan pribadi, tempo permainan, komunikasi, dan gerak tipu.

b. Pengertian Taktik

Futsal adalah olahraga tim yang membutuhkan kerja kelompok, koordinasi dan harmonisasi yang didukung oleh standar yang harus dimiliki oleh sebagian maupun keseluruhan individu, dan taktik permainan menuntut kerja sama di dalam tim (Marhaendro, 2018, p. 160). Taktik merupakan hal mendasar dalam permainan futsal yang digunakan untuk menentukan strategi permainan seperti apa yang akan diterapkan. Berdasarkan pendapat Mulyono (2014, p. 36) Taktik yang akan diaplikasikan dalam suatu pertandingan dilihat dari keputusan pelatih ketika memilih pemain yang akan dimainkan. Taktik juga dapat disebut sebagai siasat. Hal ini sependapat dengan Prasetyo (2011, p. 86) bahwa taktik

merupakan siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan yang sportif. Persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu tim sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. Taktik digunakan secara situasional, yaitu dapat berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang akan dihadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa taktik adalah hal mendasar dalam permainan futsal yang digunakan untuk memenangkan pertandingan dengan cara sportif yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 90) jenis-jenis taktik olahraga yaitu:

- 1) Taktik perorangan, siasat ini dilakukan oleh seorang pemain.
- 2) Taktik beregu, siasat ini dilakukan oleh beberapa pemain.
- 3) Taktik tim, siasat ini dilakukan secara bersama-sama oleh pemain dalam satu tim.
- 4) Taktik penyerangan, siasat ini dilakukan oleh suatu tim untuk memenangkan pertandingan secara *offensive*.
- 5) Taktik bertahan, siasat ini dilakukan untuk menghindari kekalahan dengan cara *defensive*.

Pada umumnya, bermain futsal tidak jauh berbeda dengan bermain sepak bola yang membutuhkan kekuatan stamina, mental, strategi, serta teknik maupun taktik. Dalam bermain futsal, pola

permainan banyak didominasi dengan permainan kaki. Oleh karena itu, pengaturan dalam bertahan maupun menyerang lebih banyak dilakukan dengan menggunakan umpan-umpan pendek mengingat ukuran lapangan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan lapangan sepak bola.

Penerapan taktik dalam permainan futsal membutuhkan beberapa syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemian. Taktik diterapkan pada saat permainan sedang berlangsung. Berdasarkan pendapat Alviyanto (2013) ciri-ciri penggunaan taktik, yaitu:

- 1) Mengembangkan daya nalar, kreatif, dan pengambilan keputusan yang tepat.
- 2) Menganalisis kesiapan fisik, teknik, dan mental agar lawan melakukan apa yang dikehendaki.
- 3) Mencari kemenangan secara efektif dan efisien.
- 4) Memantapkan mental juara.
- 5) Mengendalikan emosi.
- 6) Mencegah cedera.
- 7) Mengantisipasi kekuatan dan kelemahan lawan.

Taktik dalam bermain futsal dapat berjalan dengan baik apabila sebuah tim dapat menguasai situasi dan keadaan di lapangan, jadi diperlukan pertimbangan situasi dan keadaan sebelum melancarkan taktik yang akan digunakan. Berdasarkan pendapat

Siswanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi taktik adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik atau keterampilan bermain (*skill*). Bagaimanapun sederhananya taktik yang dilakukan, tidak mungkin dapat dikerjakan tanpa penguasaan teknik atau keterampilan yang baik. Artinya teknik dasar bermain bola harus dapat dikuasai dengan baik.
- 2) Kondisi fisik atau kebugaran jasmani. Taktik harus didasari dengan kondisi fisik yang baik, yaitu tentang dasar-dasar atletik, daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Tanpa adanya hal tersebut, taktik yang diterapkan tidak akan berjalan secara optimal.
- 3) Kecerdasan, daya ingat dan mental yang baik. Untuk dapat menjalankan taktik secara baik, pemain harus ditunjang dengan kecerdasan, daya ingat untuk berpikir dengan cepat dalam permainan, serta mental yang kuat untuk tidak takut terhadap *terror* pemain lawan maupun penonton.
- 4) Pemain mengerti peraturan permainan. Supaya pemain dapat melaksanakan permainan dengan baik dan sportif maka setiap pemain harus mengerti dan menguasai peraturan permainan.

Dalam melakukan taktik permainan futsal diperlukan tahapan dalam penerapannya. Berdasarkan pendapat Irianto (2002, p. 94-96) terdapat empat tahap dalam melakukan taktik yaitu sebagai berikut:

1) Tahap persepsi (*perception*)

Persepsi adalah hasil pengamatan pada waktu pertandingan berlangsung. Persepsi memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pasangannya. Konsentrasi sangat diperlukan pada tahap ini, sebab sebelum mengambil tindakan seorang atlet harus mengamati kinerja lawan dan kondisi lingkungannya.

2) Tahap analisis (*analysis*)

Analisis dilakukan terhadap situasi gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi. Analisis yang benar merupakan sarat pemecahan yang berhasil terhadap pelaksanaan tugas melakukan taktik yang tepat. Hal tersebut bergantung kepada daya pikir, proses mental, maka seorang atlet dituntut untuk memiliki intelegensi yang cukup.

3) Tahap penyelesaian mental (*mental solution*)

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi dan kondisi pertandingan. Tujuan *mental solution* adalah untuk menemukan cara pemecahan yang paling efektif dan efisien, dengan memperhitungkan risiko yang terjadi.

4) Tahap penyelesaian motoris (*motor solution*)

Pemecahan secara motoris merupakan langkah akhir dari tahapan melakukan taktik. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki oleh atlet. Jika dalam tahap ini atlet gagal, maka yang bersangkutan segera mengadakan evaluasi untuk selanjutnya melakukan tahap taktik pada situasi yang lain. Tahapan dilakukan dalam waktu yang sangat singkat dan situasional, maka faktor pengalaman bertanding akan sangat menentukan keberhasilan dalam memilih taktik. Tidak jarang seorang pemain yang kalah secara fisik dan teknik namun mampu memenangkan pertandingan karena ia mampu menerapkan taktik yang tepat.

4. Hakikat Taktik Bermain Futsal

Berdasarkan pendapat Hierro (2017, p. 58-61) taktik futsal dibagi menjadi dua bagian, yaitu taktik dilihat dari sisi tujuannya dan taktik yang dilihat dari sisi pelakunya.

a. Menurut Tujuan

Berdasarkan tujuannya, secara umum taktik terbagi menjadi dua yaitu:

1) Taktik Menyerang

Taktik menyerang merupakan sistem posisi yang digunakan untuk menyerang dalam permainan, dan merujuk pada formasi awal, pembentukan, distribusi pemain di seluruh area. Berdasarkan formasi awal, pemain dapat mengubah

posisinya sambil mencoba mempertahankan keseimbangan posisi dan bentuk yang mirip dengan pengaturan posisi yang berbentuk sistem. Perbedaan harus dibuat antara sistem bermain, rotasi atau gerakan tertentu. Selain itu, sistem bermain juga harus memperhitungkan kebutuhan untuk mendukung pemian yang ada dan keseimbangan pertahanan, terutama dalam menjaga keseimbangan posisi.

Sistem yang dipilih oleh pelatih, dikerjakan bergantung pada pemain yang dimiliki dan memperhitungkan apakah pemain tersebut dapat melakukan peran spesifik yang diperlukan. Sistem permainan yang digunakan akan bergantung pada posisi ruang yang akan diserang dan jenis pertahanan yang dipilih oleh lawan. Taktik menyerang dapat diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorangan dalam tim, *small group*, dan secara tim terhadap lawan dengan tujuan memimpin dan menembus pertahanan lawan dalam rangka memenangkan pertandingan secara sportif.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan penyerangan dalam bermain futsal, diantaranya:

- a) *Opening up*
- b) *Counter attack*
- c) *Quick attack*
- d) *Positional attack*

2) Taktik Bertahan

Taktik bertahan merupakan suatu siasat yang digunakan atau dijalankan oleh perorangan, *small group*, dan secara tim terhadap lawan yang sedang dihadapi dengan tujuan untuk menahan serangan lawan agar tidak mengalami kekalahan dalam sebuah pertandingan. Taktik bertahan dalam futsal dapat dibagi menjadi beberapa tipe, diantaranya:

- a) *Man Marking system*
- b) *Zona System*
- c) *Mixed System*
- d) *Switching System*

b. Menurut Pelaku

Dilihat dari sisi pelaku, taktik dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) *Individual Tactic*

Taktik individu merupakan taktik yang dilakukan oleh perorangan, yang lebih dominan menggunakan kemampuan berpikir dan keterampilan yang individu miliki untuk memenangkan duel dengan lawan yang dihadapi secara sportif.

2) *Small Group Tactic*

Merupakan taktik yang dilakukan oleh beberapa pemain.

3) *Team Tactic*

Taktik tim merupakan taktik yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.

Setiap pemain sebaiknya sudah memiliki kemampuan fisik dan teknik yang baik dalam melaksanakan taktik sehingga setiap taktik yang digunakan dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal. Ketika seorang pemain belum memiliki kemampuan fisik dan teknik yang baik maka taktik yang diberikan oleh pelatih tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa taktik bermain futsal dapat dibagi menjadi dua, yaitu taktik dilihat dari tujuannya dan taktik dilihat dari sisi pelakunya, Dimana dari kedua bagian tersebut masih dibagi menjadi beberapa bagian lagi.

5. Hakikat Strategi Bermain Futsal

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011, p. 63-65) strategi dalam bermain futsal yaitu sebagai berikut:

a. Cara Bermain Pada Saat Bola Berada di Posisi Lawan

Ketika lawan memegang bola, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Yang pertama adalah mengganggu pergerakan lawan dan menghindarkan lawan untuk menciptakan peluang yang merupakan tujuan dari sebuah pertahanan (*defense*). Yang kedua adalah bagaimana cara mengatur agar pertahanan yang dilakukan kompak dan solid. Dalam bermain futsal, bertahan (*defense*) dapat dilakukan dengan dua sistem yang berbeda, yaitu *zona defense* dan *man to man defense*.

1) Zona defense

Zona *defense* merupakan suatu sistem pertahanan dalam bermain futsal yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan “*through pass*”. Prioritas dalam sistem zona *defense* yaitu menjaga agar tidak terdapat celah yang muncul, walaupun diharuskan untuk tetap melakukan penjagaan terhadap lawan. Pada saat menggunakan sistem pertahanan zona *defense*, pemain harus kembali ke daerah pertahanan sendiri ketika pemain lawan melakukan serangan.

Terdapat berbagai macam taktik, yaitu ketika lawan menggunakan taktik serang 2-2, 1-2-1, 3-1, dan 4-0 kita dapat menggunakan taktik 1-2-1. Jika lawan menggunakan taktik serang 2-2 atau 4-0 dapat digunakan sistem pertahanan (*defense*) 1-2-1 atau 2-2. Ketika lawan menggunakan formasi 3-1 untuk menyerang, kita bisa menggunakan formasi 1-2-1 atau 1-3. Jika menggunakan taktik serang dengan formasi 1-3 dapat diredam dengan formasi *defense* 3-1.

Formasi *defense* 2-2 biasanya digunakan untuk menghadapi formasi serangan dengan taktik 2-2 atau 4-0. Terkadang dapat juga digunakan pada 1-1-2 atau *man to man defense* di daerah pertahanan sendiri pada saat lawan menggunakan pola serangan 2-1-1 dan sebaliknya.

2) *Man to man defense*

Man to man defense dilakukan pada saat BK-BL untuk segera melakukan *pressing* kepada lawan. Sistem ini dapat dilakukan di daerah pertahanan sendiri atau di seluruh lapangan. *System man to man defense* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menjaga ketat dengan jarak 1 meter dan menjaga longgar dengan jarak 3-4 meter. Kelebihan menjaga ketat dengan jarak 1 meter adalah *defender* tidak memberi ruang kepada *attacker* untuk dapat membangun serangan karena tidak terdapat ruang yang dapat digunakan. Namun terdapat kelemahan ketika menjaga ketat dengan jarak 1 meter yaitu terdapat banyak ruang terbuka di tengah lapangan yang bisa digunakan oleh *attacker* untuk melakukan *through pass*. Sementara penjagaan longgar yaitu pemain *defender* tetap melakukan *man to man* dengan memberi jarak 3-4, meter kepada *attacker* sehingga pemain penyerang bisa membangun serangan. Dengan mundurnya *defender*, lapangan tengah tidak terdapat ruang yang bisa digunakan untuk melakukan *through pass*.

Sistem pertahanan dengan menggunakan *man to man defense* memiliki beberapa variasi yang bergantung pada situasi yang terjadi di lapangan. Beberapa variasi tersebut yaitu:

a) *Pressing*

Pressure dilakukan pada saat bola di *passing* ke samping. *Pressing* dilakukan dengan menutup langsung

penerima bola oleh dua orang sekaligus. Selain itu, jalur pemain lawan yang berada di belakangnya juga ditutup. Jangan ragu untuk menambah *pressing* kepada lawan yang sedang menguasai bola dengan tiga pemain kita, jika di tengah lapangan masih ada lawan yang berada pada jarak 4-5 meter dari bola.

b) Variasi *counter attack*

Counter attack dilakukan oleh lawan ketika kita menyerang ke daerah lawan namun kehilangan bola. Pada saat itu, harus cepat melakukan *pressure* terhadap *defense* lawan. Walaupun instruksi dari lawan adalah *man to man*, taktik dan strategi tersebut dapat dilakukan di tengah pertahanan sendiri.

c) Variasi ketat-longgar

Defense ketat dapat dilakukan di daerah pertahanan sendiri. Ketika pemain lawan bergerak ke arah samping, maka pemain bertahan harus berhati-hati. Jika pemain bertahan mengikuti pemain lawan ke arah samping, maka pemain bertahan dapat memberi ruang 3-4 meter. Apabila pemain lawan bergerak dari tengah ke samping, kemudian pemain bertahan mengikuti pemain tersebut dengan *defense* ketat akan bahaya karena terdapat ruang kosong di tengah

lapangan yang dapat diterobos oleh pemain lawan yang memiliki *skill* individu yang baik.

d) Pergantian pemain

Pada saat pergantian penjagaan pemain lawan, komunikasi antar pemain bertahan sangat dibutuhkan. Apabila permainan lawan sangat cepat dan komunikasi antar pemain bertahan kurang, pertahanan menjadi kacau.

Yang perlu dikuasai oleh seorang pemain dalam posisi bertahan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Menggiring pemain lawan untuk bergerak ke arah samping.
- (2) Kaki kuat saat berdiri kuda-kuda dan tidak sejajar agar lawan tidak mampu melewati.
- (3) *Back-up* rekan setim yang berhadapan dengan lawan yang sedang membawa bola.
- (4) Memaksa lawan untuk menggiring bola dengan menggunakan kaki terlemahnya.
- (5) Melakukan gerakan-gerakan yang tidak terduga.
- (6) Jangan langsung mencoba untuk merebut bola yang sedang dikuasai oleh lawan.
- (7) Mengantisipasi saat lawan melakukan *passing* agar dapat dipotong.

(8) Saat lawan berada di pojok dan membelakangi kiper, lakukan penguncian dengan 2 pemain bertahan.

(9) Berdiri di samping *striker*, bukan dibelakangnya.

b. Taktik dan Strategi Menyerang Pada Saat *Ball Possesion*

Taktik dan strategi menyerang saat melakukan *ball possession* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu formasi striker tetap (1-2, 3-1, dan 2-1-1) dan formasi tanpa *striker* tetap (2-2 dan 4-0). Jika sebuah tim memiliki pemain dengan *skill* individu yang tinggi dan memiliki kuda-kuda yang kuat maka menggunakan *striker* tetap. *Striker* berperan untuk menahan bola yang diberikan dari rekan setim di daerah pertahanan lawan kemudian bola tersebut diberikan kepada rekan yang melakukan penetrasi di lini tengah maupun lini belakang. Selain berperan sebagai tembok di daerah pertahanan lawan, *striker* juga berperan untuk menarik penjagaan lawan ke arah samping agar terdapat ruang kosong dibagian tengah yang dapat digunakan rekan setimnya untuk bergerak.

Sistem formasi tanpa *striker* tetap menggunakan formasi 2-2 atau 4-0. Perbedaan dari kedua sistem formasi tersebut yaitu terletak pada saat pergerakan tanpa bola. Sistem formasi 2-2 merupakan taktik dan strategi permainan futsal yang pasif dan kuno. Dalam bermain futsal formasi ini hamper tidak ada yang menggunakan. Sedangkan sistem formasi 4-0 lebih modern dan dinamis. Sistem ini dapat merusak pertahanan lawan dengan mudah karena pergerakan

tanpa bola yang dilakukan dengan cepat. Terlebih jika sistem ini dikombinasikan dengan *passing* dan *control* bola yang akurat, tim bertahan hampir tidak bisa menahan serangan yang dilakukan. Pada sistem formasi 4-0 dibutuhkan pemain yang mampu menyerang dan bertahan dengan baik.

Berikut ini merupakan beberapa prinsip dalam variasi kombinasi taktik dan strategi menyerang:

- 1) Formasi 1-2-1 ke formasi 2-2. Variasi ini dilakukan jika *defense* pihak lawan berdiri pada jarak 3-4 meter. Pergerakan penyerangan dilakukan dengan bergantian posisi secara terus menerus atau pergerakan memutar agar dapat menimbulkan celah kepada *defense* lawan.
- 2) Formasi 1-2-1 ke formasi 4-0. Sistem *defense* lebih solid karena pola serangan yang dilakukan berada diposisi tiga lapis sehingga saat terjadi *counter attack* pemain paling belakang akan lebih waspada.
- 3) Formasi 1-2-1 ke 2-2 dengan variasi 4-0. Formasi 1-2-1 ke 2-2 dilakukan ketika lawan menggunakan *defense* longgar. Sistem menyerang berubah menjadi 4-0 apabila lawan melakukan pressing. Penetrasi dapat dilakukan dengan bola atau *through pass*. Pada sistem ini lawan akan sulit untuk menebak permainan.

- 4) Formasi 1-2-1 dengan bola panjang dilakukan dengan penetrasi melalui bola atas saat menerima *pressing* dari lawan.
- 5) Formasi 1-2-1 dengan *playmaker* dari belakang. Sistem ini dilakukan dengan tiga pemain depan melakukan rotasi dan satu pemain belakang menjadi *playmaker* yang bermain secara statis. Ketika menggunakan sistem ini, pemain depan harus sabar dalam melakukan rotasi untuk mencari celah dari *defense* lawan.
- 6) Formasi 1-2-1 dengan *playmaker* samping. Rotasi yang dilakukan pada sistem ini lebih *vertical* dengan *playmaker* yang bermain secara statis berada di samping.
- 7) Formasi 2-2. Sistem ini merupakan sistem lama yang terlalu statis dengan menggunakan dua lapis serangan.
- 8) Formasi 2-2- dengan pergerakan *mobile*. Sistem ini menggunakan dua *striker* yang *mobile* dan dua pemain belakang yang bergerak secara statis.
- 9) Formasi 2-2 ke 2-1-1. Variasi dari sistem 2-2 untuk menembus *defense* lawan dengan menggunakan *short combination*.
- 10) Formasi 2-1-1. Sistem serangan ini menggunakan umpan bola-bola panjang ketika lawan menyerang.
- 11) Formasi 3-1. Sistem ini digunakan ketika lawan melakukan *pressing* sehingga penyerangan menggunakan ruang tengah yang kosong.

12) Formasi 4-0. Sistem menyerang yang sulit untuk dipotong lawan karena pergerakan pemain yang sangat *mobile*.

13) Sistem *power play*. *Power play* dilaksanakan ketika tim tertinggal gol dan waktu yang tersisa semakin sedikit. Tujuan dari sistem ini yaitu tim dapat menciptakan sebuah peluang yang lebih besar untuk mencetak gol dan dapat mengejar ketertinggalan. Pola yang dapat digunakan pada saat melakukan *power play* adalah 2-1-2 atau 1-2-2.

c. Pergantian Dari Bola Lawan (BL) – Bola Kita (BK) dan Bola Kita (BK) – Bola Lawan (BL)

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 69-70) momentum dalam permainan futsal yaitu momentum pada saat menguasai bola (BK), perubahan ke bola lawan (BK - BL), lawan menguasai bola (BL), dan perubahan bola dari (BL - BK).

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pergantian dari BL – BK dan BK – BL:

1) Pergantian dari Bola Lawan – Bola Kita

Pada sistem ini pemain harus mampu untuk berpikir dengan cepat dan mampu mengorganisir dalam penggunaan ruang yang ada di lapangan untuk melakukan *counter attack*. Misalnya ketika bermain dengan sistem 1-2-1 dan tim mendapatkan bola, saat itulah semua pemain harus mampu memposisikan dirinya untuk melakukan sebuah *counter attack*.

Selain pemain, penjaga gawang juga harus turut beraksi dengan cepat, misalnya dengan melempar bola kepada *striker* yang berada di depan. Biasanya terdapat ruang kosong di bagian samping karena pada saat bertahan memperkecil ruangan dengan menyempitkan pertahanan di tengah. Berbeda jika bermain dengan formasi 4-0 atau 2-2, ruang kosong akan banyak berada di tengah lapangan.

2) Pergantian dari Bola Kita – Bola Lawan

Pada saat bermain dengan sistem 1-2-1, pemain belakang jangan bergerak ke belakang atau mundur, tetapi maju ke depan untuk menahan lawan. Hal tersebut bertujuan agar rekan setim dapat kembali ke daerah sendiri dan memperkuat daerah pertahanan. Dalam posisi seperti ini, pemain bertahan jangan langsung merebut bola tetapi menahan lawan dengan mengarahkannya ke arah samping. Jarak antara lini belakang, lini tengah, dan lini depan yaitu 3 sampai 5 meter. Apabila jarak pemain belakang terlalu jauh dan lawan melakukan sebuah *counter attack*, maka akan kalah.

Pemain harus memperkecil lapangan agar tidak terjadi *counter attack*. Selain itu, usahakan agar lawan tidak dapat melakukan *long pass* atau tendangan ke gawang. Untuk itu, diperlukan komunikasi yang baik antara pemain belakang dan penjaga gawang. Jika bermain dengan sistem formasi 4-0 atau

2-2, penjaga gawang berfungsi sebagai pemain terakhir dan harus berani berdiri sekitar 10 meter di depan gawang.

d. Kekurangan dan Kelebihan Pemain Saat Bertanding

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011, p. 70-71) jika kehilangan satu pemain karena mendapatkan kartu merah, maka tim tersebut diharuskan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap sistem penyerangan lawan karena situasi 4 lawan 5. Jika lawan bermain dengan formasi 1-2-1, maka *defense* yang dilakukan yaitu menempatkan satu pemain di depan dan dua pemain di samping. Disini penjaga gawang juga ikut bermain sebagai pemain paling belakang.

Dalam situasi seperti ini, komunikasi antara penjaga gawang dengan pemain sangat penting. *Defense* dilakukan dengan dua pemain di depan dan satu pemain di belakang jika lawan bermain dengan sistem 2-2 atau 4-0. Jika dalam posisi memiliki pemain yang lebih, diharuskan untuk bermain dengan cepat. Hal ini bertujuan agar lawan kewalahan dalam melakukan *defense* sehingga dapat menghasilkan peluang untuk mencetak gol.

e. Cara Bermain Pada Saat Bola Mati

Bola mati adalah suatu kondisi pada saat terjadi tendangan pinalti (*pinalty*), tendangan bebas (*free kick*), tendangan sudut (*corner kick*), tendangan ke dalam (*kick in*), lemparan penjaga gawang, dan tendangan dari titik 10 meter (*second pinalty*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam permainan futsal terdapat berbagai macam situasi yang terjadi, Dimana untuk menghadapi setiap situasi dibutuhkan taktik dan strategi diantaranya cara bermain saat bola berada dalam penguasaan lawan, taktik saat menyerang pada posisi penguasaan bola kita, pergantian saat bola lawan ke bola kita dan juga dari bola kita ke bola lawan, kelebihan dan kekurangan pemain pada saat pertandingan, dan cara bermain saat bola mati.

6. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Wibowo & Andriyani (2014, p. 2) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Farida & Munib (2020, p. 79) menyatakan bahwa ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas.

Sedangkan berdasarkan pendapat Lestari (2016, p. 138) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu peserta didik membangun perasaan

dihargai sebagai anggota komunitas sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti Pramuka, Olahraga, UKS, Kesenian, dan PMR.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Diadakannya ekstrakurikuler di sekolah tentunya karena ada tuannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal guna mendukung pencapaian pendidikan nasional.

Nurchahyo & Hermawan (2016: 93) di jurnalnya menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler: 1) memperluas dan mempertajam pengetahuan para peserta didik terhadap program kurikuler serta saling keterkaitan antara mata Pelajaran yang bersangkutan, 2) menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam nilai, kepribadian bangsa, sehingga terbentuk manusia yang berwatak, beriman, dan berbudi pekerti luhur, 3) membina bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri, dan 4) peranan ekstrakurikuler di samping memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan mata Pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga suatu pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian peserta didik.

Tujuan lain dari ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan intensif dari keterlibatan peserta didik bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing peserta didik berdasarkan kebutuhan peserta didik dan dari sudut kegiatan yang dilakukan. Program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik peserta didik. Dengan demikian berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa (Asrizal, 2018).

Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler berguna untuk membina, meningkatkan dan mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian,

kerjasama, dan kemandirian peserta didik ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

c. Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik

Ekstrakurikuler futsal di SMA negeri 2 Ngaglik dilatih oleh dua pelatih, yaitu Medina Mufid Fajrin dengan lisensi Nasional melatih tim futsal putri dan Muhammad Khafid yang belum berlisensi melatih tim futsal putra. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat setiap pukul 16.00 WIB di Lapangan Basket SMA Negeri 2 Ngaglik karena harus bergantian dengan ekstrakurikuler yang menggunakan lapangan tersebut. Ekstrakurikuler futsal diikuti oleh 10 peserta didik putri dan 14 peserta didik putra dari kelas X sampai XII.

d. Karakteristik Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal

Pada umumnya, peserta didik sekolah menengah atas (SMA) tergolong dalam usia remaja. Pertumbuhan secara fisik pada usia remaja dapat terlihat pada perubahan ukuran tubuh dan tinggi badan, permasalahan seksual dan disertai dengan ciri-ciri lainnya. Berdasarkan pendapat Rithaudin & Sari (2019, p. 36) usia anak SMA mempunyai rentang usia 15-18 tahun. Pada usia ini anak memiliki rasa untuk melakukan sesuatu yang terbaik untuk dapat mewujudkan keinginannya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memiliki keyakinan, dapat berpikir kritis, memiliki

kestabilan emosional yang baik sehingga mampu bekerja sama dengan orang lain dalam situasi apapun (Vykhreshch *et al.*, 2020).

Berdasarkan pendapat Dahliyana (2017, p. 62) karakter yang dimiliki oleh anak pada usia antara 15-18 tahun yaitu:

- (1) kemampuan berpikir kritis, membuat alasan dan keputusan, (2) tanggung jawab dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip etik, (3) kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas, (4) keterampilan hubungan antar pribadi yang kritis, meliputi berbicara, mendengarkan dan mampu untuk mengambil bagian dalam tim, (5) disiplin diri, menghormati kepada nilai dan paham pada kebutuhan kontribusi individu, (6) hebat tentang kehidupan, dan mampu untuk menyetelkan dan mengkaji tujuan-tujuan untuk masa depan, (7) mampu untuk berkomitmen dan tabah, bahkan melalui tantangan, (8) memahami dan menghormati atas ketidaksukaan diri seseorang, meliputi pengertian yang mendalam ke dalam keanekaragaman dan kebutuhan perspektif internasional, (9) mampu dan bekeinginan untuk berempati dengan pengalaman dan perasaan orang lain, (10) kemampuan resolusi konflik dan negoisasi, (11) kejujuran, integritas, dan memiliki rasa percaya diri, (12) kemampuan untuk mengambil tanggung jawab untuk aksi yang dilakukan.

Olahraga futsal merupakan olahraga tim dimana setiap individu harus memahami karakteristik teman setim. Oleh karena itu, karakter diatas harus diterapkan peserta didik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sangat dibutuhkan dalam mendukung teori dan kerangka berpikir yang ada, penelitian ini terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan Naura Qatrunnada (2021) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan tes benar salah dengan total 47 butir pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 20 peserta didik, diambil dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah” berjumlah 0 peserta didik (0%), kategori “rendah” berjumlah 4 peserta didik (20%), kategori “sedang” berjumlah 15 peserta didik (75%), kategori “tinggi” berjumlah 1 peserta didik (5%), dan kategori “sangat tinggi” berjumlah 0 peserta didik (0%). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 48,3 berada pada kategori sedang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elina Indri Astuti (2022) yang berjudul “Tingkat pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi

tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode *survey*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes benar salah yang berjumlah 47 butir pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua yang berjumlah 12 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 8,33% (1 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 75% (9 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 16,67% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat pada penelitian ini sebesar 54,07.

C. Kerangka Pikir

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan lebih banyak diperoleh manusia melalui mata dan telinga. Selain itu, pengetahuan merupakan informasi yang muncul melalui hasil proses interaksi dengan lingkungannya. Untuk

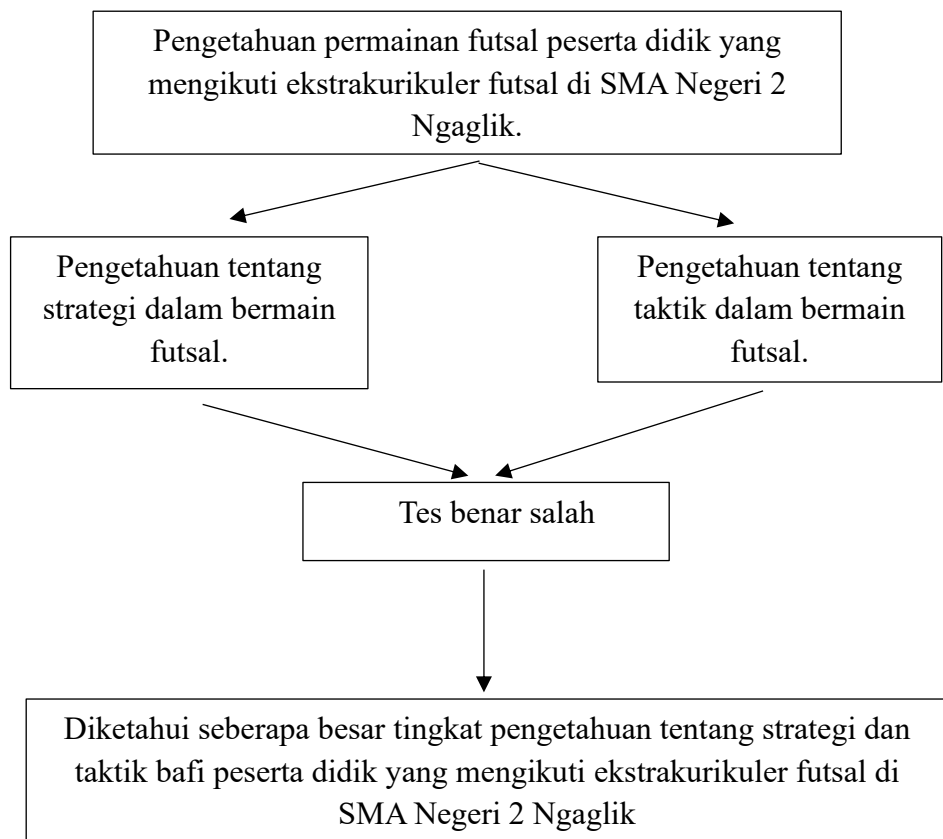
meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik terhadap permainan futsal, SMA Negeri 2 Ngaglik menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang diikuti oleh 24 peserta didik kelas X sampai XII.

Dalam permainan futsal terdapat taktik dan strategi bermain futsal. Taktik dan strategi merupakan salah satu faktor yang penting dan berpengaruh terhadap kemenangan dalam suatu pertandingan. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik akan tercapai apabila di dukung oleh tingkat pengetahuan pemain tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu tes tentang taktik dan strategi bermain futsal yang diberikan kepada responden. Hasil tes tersebut dapat diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu yang sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik. Setelah itu, dapat disimpulkan seberapa besar tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik futsal pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.

Dalam permainan futsal, strategi dan taktik berkembang menjadi faktor pembeda dalam suatu pertandingan. Strategi dalam permainan futsal menjadi penting karena jalannya permainan ditentukan oleh strategi tim yang didalamnya mengandung unsur yang kompleks mulai dari penempatan posisi, kerjasama tim, dan koordinasi. Selain itu, persiapan strategi mengenai calon lawan dan penerapan strategi yang telah diberikan oleh pelatih dapat menentukan jalannya pertandingan apabila dipahami dan diaplikasikan dengan benar oleh setiap pemain dalam sebuah tim.

Selain strategi, taktik dalam bermain futsal juga tidak kalah penting untuk dimiliki oleh tim dalam menghadapi suatu pertandingan. Dengan taktik yang tepat, sebuah tim akan menghasilkan pola permainan berirama yang dapat mempengaruhi konsentrasi tim lawan juga berpengaruh pada tempo permainan yang dimainkan. Hal ini tentu akan memberikan keuntungan bagi setiap tim apabila bisa mengatur permainan yang dijalankan. Kemenangan yang diharapkan oleh setiap tim akan dengan mudah didapatkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pendapat Budiwanto (2017, p. 147) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan kejadian, serta menuturkan pemecahan masalah yang terjadi saat ini secara sistematis, akurat, dan faktual. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes benar salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar “Tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Ngaglik yang beralamat di Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2023 – 22 Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, p. 73) populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Sedangkan berdasarkan pendapat Hardani *et al.* (2020, p. 361) populasi merupakan keseluruhan dari objek

penelitian yang dilakukan terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa yang digunakan sebagai sumber penelitian dengan karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik yang berjumlah 24 peserta didik (10 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki).

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, p. 81) sampel merupakan Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sebagai objek penelitian yang digunakan. Sedangkan berdasarkan pendapat Hardani *et al.* (2020, p. 363) sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampling.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, p. 218) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	4
2.	XI	15
3.	XII	5
Jumlah Total		24

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat Mulyatiningsih (2012, p. 2) operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat dinikmati untuk mencapai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pendapat Arikunto (2019, p. 169) variabel merupakan suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tentang strategi dan taktik dalam permainan futsal.

Secara operasional, definisi dari tingkat pengetahuan peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tentang strategi dan taktik dalam permainan futsal merupakan segala sesuatu pengalaman yang telah di catat oleh otak maupun ingatan manusia serta suatu siasat seorang pelatih yang telah disusun secara cermat dalam menghadapi suatu pertandingan dengan harapan dengan pemakaian taktik dan strategi akan memperoleh keberhasilan yang dilakukan secara sportif untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal oleh peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes yang diberikan kepada responden sebagai subjek dalam penelitian ini.

Kuesioner atau angket tes benar salah disebarakan melalui *google form* kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan Tahun 2018”. Pada penelitian ini, terdapat 47 butir pertanyaan valid yang dapat digunakan untuk penelitian dengan reliabilitas 0,982. Selanjutnya, instrument akan dianalisis butir menggunakan tingkat kesukaran dan daya beda pada penelitian ini.

Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
(Sumber : Kurniawan, 2018)

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Σ	
			(+)	(-)		
Pengetahuan Taktik dan Strategi dalam Bermain Futsal	Strategi	a. Pengertian strategi	1	2	2	
		b. Ciri penggunaan strategi	3	4	2	
		c. Jenis-jenis strategi	5, 6, 7	8, 9	5	
		d. Zona defense	10, 11, 12		3	
		e. Man to man defense	13, 14		2	
		f. Peran dominan strategi	15		1	
		g. Bentuk kegiatan strategi	16, 17, 18, 19	20	5	
	Taktik	a. Pengertian taktik	21	22	2	
		b. Ciri penggunaan taktik	23, 24		2	
		c. Jenis-jenis taktik	25, 26, 27	28	4	
		d. Manfaat taktik	29, 30, 31, 33, 34	32	6	
		e. Faktor pertimbangan dalam bertaktik	35, 36, 37		3	
		f. Tahap dalam bertaktik	38, 39, 40		3	
		g. Shooting (tendangan ke gawang)	41		1	
		h. One by one	42		1	
		i. Power play	43, 44		2	
		j. Peran dominan taktik		45	1	
		k. Bentuk kegiatan taktik	46	47	2	
		Jumlah		37	10	47

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data yang sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Berdasarkan pendapat Arikunto (2019) tujuan diadakannya uji coba antara lain adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan

mengetahui reliabilitas. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2018) butir pernyataan dinyatakan *valid* dan *reliable* untuk dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan instrument yang digunakan oleh Kurniawan.

G. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

1. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan pendapat Sridadi *et al.* (2020) Tingkat kesukaran sebuah item tes dinyatakan dengan besaran indeks yang biasa disebut indeks kesukaran item yang disimbolkan dengan huruf p. Berdasarkan pendapat Arifin (2016, p. 266) perhitungan tingkat kesukaran suatu soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal itu. Bermutu atau tidaknya butir-butir soal tersebut dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir soal tersebut. Apabila butir soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Berdasarkan pendapat Sudijono (2015, p. 370) butir-butir soal dapat dinyatakan sebagai butir-butir soal yang baik, apabila butir-butir tersebut tidak terlalu sukar atau tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran itu adalah sedang atau cukup.

Adapun rumus tingkat kesukaran (p) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma B}{N}$$

Keterangan:

p : Tingkat Kesukaran

ΣB : Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Benar

N : Jumlah peserta Didik

(Arifin, 2016, p. 272)

Berdasarkan pendapat Arifin (2016, p. 272) semakin tinggi indeks tingkat kesukaran (p), maka semakin mudah soal tersebut.

Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesukaran, maka semakin sulit soalnya. Untuk dapat menafsirkan tingkat kesukaran soal, dapat digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran
(Sumber : Arifin, 2016, p. 272)

Indeks Kesukaran	Kriteria
$p > 0,70$	Mudah
$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$p < 0,31$	Sukar

2. Daya Beda

Berdasarkan pendapat Kunandar (2014, p. 240) Tingkat daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi (kompetensi). Soal dapat dikatakan memiliki daya beda jika soal tersebut dapat dijawab oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi dan tidak dijawab oleh peserta didik berkemampuan rendah. Jika suatu soal dapat dijawab oleh peserta didik berkemampuan tinggi maupun rendah, artinya soal tersebut tidak mempunyai daya beda, demikian juga apabila soal tersebut tidak dijawab oleh peserta didik berkemampuan tinggi maupun rendah, artinya soal tersebut tidak baik karena tidak mempunyai daya beda.

Berdasarkan pendapat Sridadi *et al.* (2020) daya beda dapat diketahui dengan melihat skala besar kecilnya angka indeks diskriminasi item.

Perhitungan daya beda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi (sudah menguasai kompetensi) dengan peserta didik berkemampuan rendah (belum atau kurang menguasai kompetensi) berdasarkan kriteria tertentu. Apabila semakin tinggi koefisien daya beda suatu butir soal, maka semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Tes objektif dalam menghitung indeks diskriminasi adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} D &= PA - PB \\ PA &= \frac{BA}{JA} \\ PB &= \frac{BB}{JB} \end{aligned}$$

Keterangan:

D : Daya pembeda yang dicari

BA : Batas Atas

BB : Batas Bawah

JA : Jumlah Batas Atas

JB : Jumlah Batas Bawah

(Arikunto, 2019, p. 214)

Setelah mendapatkan hasil diskriminasi maka hasil tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan kualitas soal. Hal ini berguna untuk mempermudah dalam menentukan kualitas soal yang telah dibuat sesuai dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan. Klasifikasi daya beda butir soal dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Tingkat Diskriminasi Item
(Sumber : Arikunto, 2019, p. 212)

Indeks Dikriminasi Item	Klasifikasi
Bertanda Negatif	Jelek Sekali
Kurang dari 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan pendapat Widoyoko (2016, p. 181-182) terdapat Langkah-langkah dalam menghitung daya beda yaitu sebagai berikut.

- a. Susunlah urutan peserta didik berdasarkan skor yang diperolehnya, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah.
- b. Bagilah peserta didik menjadi dua kelompok yang sama jumlahnya. Apabila jumlah peserta didik ganjil, maka peserta didik yang berada di tengah-tengah tidak perlu dimasukkan ke dalam salah satu kelompok (tidak dihitung). Kelompok pertama disebut kelompok prestasi tinggi atau kelompok atas (BA) dan kelompok kedua disebut kelompok prestasi bawah atau kelompok bawah (BB). Apabila jumlah peserta didik cukup banyak (lebih dari 50), maka kelompok atas dan bawah masing-masing diambil 27%.
- c. Hitunglah jumlah kelompok atas yang menjawab dengan benar terhadap butir soal yang akan dihitung indeks daya bedanya. Demikian pula dengan kelompok bawah.
- d. Hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

H. Hasil Analisis Butir Instrumen

berdasarkan hasil analisis butir soal menggunakan tingkat kesukaran dan daya beda pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil dari keseluruhan 47 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 2 butir soal yang gugur, sehingga hanya terdapat 45 butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Butir pertanyaan dinyatakan gugur apabila memiliki tingkat kesukaran mudah atau sukar dengan daya beda yang jelek sekali. Hasil perhitungan analisis butir instrument dapat dilihat di lampiran.

I. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, p. 112) cara mengubah skor atau nilai yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\sum x}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

x : Butir Benar

Maks : Jumlah Keseluruhan Butir

Tabel 6. Butir Benar dan Nilai Skor

No	Butir Benar	Nilai/Skor	No	Butir Benar	Nilai/Skor
1	0	0	25	24	53,33
2	1	2,22	26	25	55,55
3	2	4,44	27	26	57,77
4	3	6,66	28	27	60
5	4	8,88	29	28	62,22
6	5	11,11	30	29	64,44
7	6	13,33	31	30	66,66
8	7	15,55	32	31	68,88
9	8	17,77	33	32	71,11
10	9	20	34	33	73,33
11	10	22,22	35	34	75,55
12	11	24,44	36	35	77,77
13	12	26,66	37	36	80,
14	13	28,88	38	37	82,22
15	14	31,11	39	38	84,44
16	15	33,33	40	39	86,66
17	16	35,55	41	40	88,88
18	17	37,77	42	41	91,11
19	18	40	43	42	93,33
20	19	42,22	44	43	95,55
21	20	44,44	45	44	97,77
22	21	46,66	46	45	100
23	22	48,88			
24	23	51,11			

Setelah mengubah nilai atau skor, selanjutnya dikonversikan dengan bentuk rentang skor menggunakan norma penilaian yang mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP). Berdasarkan pendapat Meikahani & Kriswanto (2015, p. 19) norma penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Rendah
5.	0 – 20	Sangat Rendah

Berdasarkan pendapat Sudijono (2015, p. 40) rumus persentase yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase yang dicari

F: Frekuensi

N : Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 yang diukur menggunakan tes benar salah. Tes yang digunakan terdiri dari 45 butir soal yang terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) strategi, (2) taktik. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan tentang Strategi dan Taktik Bagi Peserta yang Mengikuti Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	38,32
<i>Median</i>	24,44
<i>Mode</i>	35,55
<i>Std Deviation</i>	11,08
<i>Minimum</i>	26,66
<i>Maxsimum</i>	62,22

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai *mean* sebesar 38,32; nilai *median* sebesar 24,44; nilai *mode* sebesar 35,55; nilai standar deviasi sebesar 11,08; nilai terendah sebesar 26,66; dan nilai tertinggi sebesar 62,22.

Setelah diketahui data hasil tes mengenai taktik dan strategi bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023, selanjutnya data di olah ke dalam data nominal yaitu nilai 0 – 100. Kategori nilai dari setiap responden disesuaikan dengan interval yang telah disediakan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Strategi dan Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2.	61 – 80	Tinggi	2	8,33%
3.	41 – 60	Sedang	5	20,83%
4.	21 – 40	Rendah	17	70,83%
5.	0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan bentuk distribusi frekuensi pada tabel di atas, jika disajikan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Strategi dan Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023



Berdasarkan tabel distribusi dan diagram gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 yang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 70,83% (17 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 20,83% (5

peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 8,33% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 termasuk dalam kategori rendah.

Pada penelitian ini didasarkan pada 2 faktor yaitu faktor pengetahuan taktik dan faktor pengetahuan strategi. Berikut merupakan uraian hasil dari kedua faktor tersebut.

1. Faktor Pengetahuan Taktik

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif statistik mengenai tingkat pengetahuan taktik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 diperoleh nilai *mean* sebesar 39,10; nilai *median* sebesar 34,61; nilai *mode* sebesar 34,61; nilai standar deviasi sebesar 10,85; nilai terendah sebesar 19,23; dan nilai tertinggi sebesar 61,53. Hasil perhitungan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 10. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan tentang Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	39,10
<i>Median</i>	34,61
<i>Mode</i>	34,61
<i>Std Deviation</i>	10,85
<i>Minimum</i>	19,23
<i>Maxsimum</i>	61,53

Setelah hasil tes mengenai tingkat pengetahuan tentang taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 diketahui, Langkah selanjutnya yaitu mengolah data ke dalam bentuk

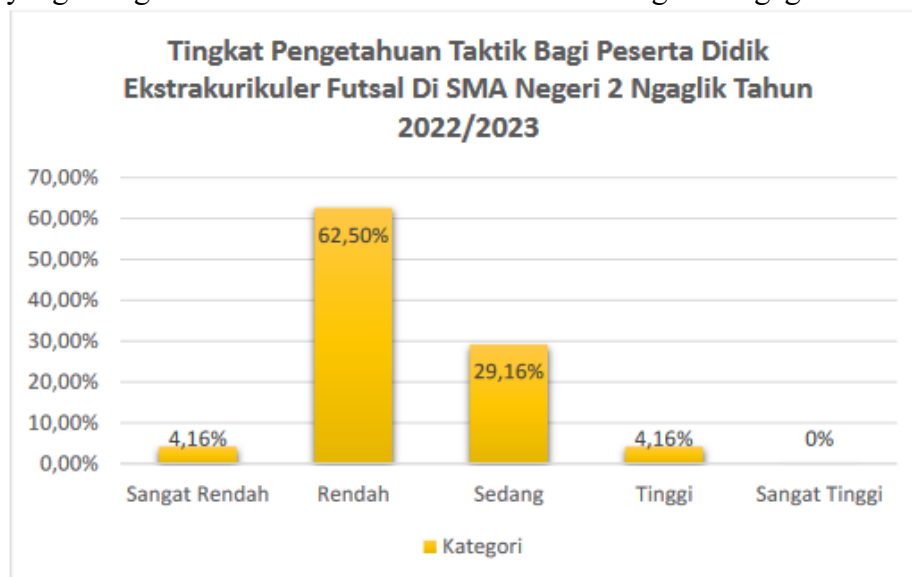
data nominal yaitu 0 – 100. Pengkategorian nilai dari setiap responden disesuaikan dengan interval yang telah disediakan. Bentuk distribusi frekuensi dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2.	61 – 80	Tinggi	1	4,16%
3.	41 – 60	Sedang	7	29,16%
4.	21 – 40	Rendah	15	62,5%
5.	0 – 20	Sangat Rendah	1	4,16%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan bentuk distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil perhitungan data mengenai tingkat pengetahuan tentang taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023, jika disajikan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Taktik Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023



Berdasarkan tabel distribusi dan diagram gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang taktik peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 yang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,16% (1 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 62,5% (15 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 29,16% (7 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 4,16% (1 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 39,10 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 termasuk dalam kategori rendah.

2. Faktor Pengetahuan Strategi

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif statistik mengenai tingkat pengetahuan tentang strategi bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 diperoleh nilai *mean* sebesar 37,28; nilai *median* sebesar 31,57; nilai *mode* sebesar 26,31; nilai standar deviasi sebesar 15,12; nilai terendah sebesar 21,05; dan nilai tertinggi sebesar 73,68. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan tentang Strategi Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	37,28
<i>Median</i>	31,57
<i>Mode</i>	26,31
<i>Std Deviation</i>	15,12
<i>Minimum</i>	21,05
<i>Maxsimum</i>	73,68

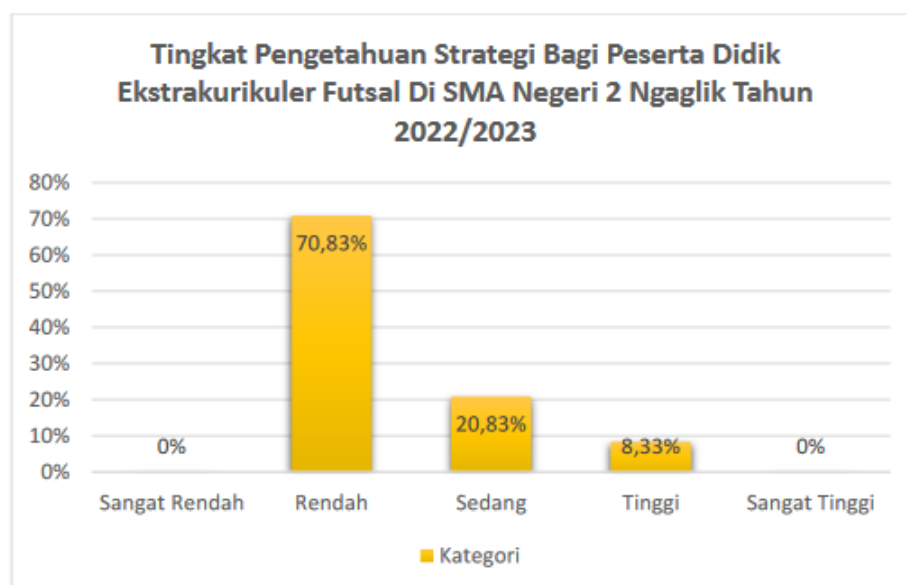
Setelah data hasil tes diketahui, selanjutnya akan diolah ke dalam bentuk data nominal yaitu 0 – 100 dimana pengkategorian nilai dari setiap responden disesuaikan dengan interval yang telah disediakan. Distribusi frekuensi dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Strategi Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2.	61 – 80	Tinggi	2	8,33%
3.	41 – 60	Sedang	5	20,83%
4.	21 – 40	Rendah	17	70,83%
5.	0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang telah diperoleh dari hasil perhitungan mengenai tingkat pengetahuan tentang strategi bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023, jika ditampilkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Strategi Bagi Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023



Berdasarkan tabel distribusi dan diagram gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang strategi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 yang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 70,83% (17 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 8,33% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 37,28; maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang strategi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 termasuk dalam kategori rendah.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 dengan menggunakan tes benar salah yang berjumlah 45 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian, persentase paling banyak terdapat pada kategori “rendah” sebesar 70,83%, artinya sebanyak 17 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal mempunyai tingkat pengetahuan taktik dan strategi yang rendah. Selanjutnya pada kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 peserta didik) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang taktik dan

strategi, dan kategori “tinggi” sebesar 8,33% (2 peserta didik) mempunyai tingkat pengetahuan taktik dan strategi yang tinggi.

Tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 mayoritas pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Sesuai dengan pendapat Kartikasari *et al.* (2019, p. 37) faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor eksternal, faktor internal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal juga terdiri dari dua aspek, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi orang tua, keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Sedangkan lingkungan nonsosial meliputi rumah, tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

Berdasarkan pendapat Hermawan (2019, p. 70) pengalaman merupakan sumber pengetahuan dimana pengalaman juga bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi di masa lalu. Selain itu, majunya teknologi dapat mempengaruhi masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh, sehingga akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Secara keseluruhan, terdapat dua faktor yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 yaitu faktor taktik dan faktor strategi. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing faktor.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan tentang taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar, yaitu pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,16% (1 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 62,5% (15 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 29,16% (7 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 4,16% (1 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Artinya, sebanyak 15 peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai taktik, 7 peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai taktik, 1 peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai taktik, dan 1 peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat rendah mengenai taktik. Pada faktor pengetahuan taktik dalam bermain futsal, kesalahan paling banyak yaitu pada butir soal nomor 38 dan 45. Pada butir soal nomor 38 hanya 4 peserta didik yang dapat menjawab dengan benar dan 2 peserta didik yang dapat menjawab benar soal nomor 45.

Berdasarkan pendapat Mulyono (2014, p. 36) taktik merupakan perihal mendasar saat akan memilih strategi yang akan digunakan oleh pelatih. Pelatih akan menggunakan taktik saat pertandingan berlangsung. Berdasarkan pendapat Prasetyo (2011, p. 86) menambahkan bahwa taktik adalah siasat atau akal yang

dapat digunakan oleh pelatih pada saat bertanding untuk mencari kemenangan yang sportif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan tentang strategi bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 berada pada kategori rendah. Hasil selengkapnya, persentase paling banyak yaitu pada kategori “rendah” sebesar 70,83% (17 peserta didik) mempunyai tingkat pengetahuan strategi yang rendah,. Selanjutnya pada kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 peserta didik) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang mengenai strategi bermain futsal dan sebesar 8,33% pada kategori tinggi atau sebanyak 2 peserta didik mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai strategi bermain futsal. Pada faktor pengetahuan tentang strategi dalam bermain futsal, kesalahan paling banyak pada butir soal nomor 2 dan 4. Pada butir soal nomor 2 hanya 4 peserta didik yang dapat menjawab dengan benar dan 3 peserta didik yang dapat menjawab dengan benar soal nomor 4.

Strategi merupakan suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif (Alviyanto, 2013).

A. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukannya berarti penelitian yang telah dilakukan ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian ini yaitu pada pengambilan datanya yang menggunakan *google form* dengan instrument tes benar salah dimana hanya terdapat dua pilihan jawaban sehingga peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan masing-masing responden dalam mengisi kuesioner atau *google form* secara keseluruhan.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisirkan karena hanya sebatas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 70,83% (17 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 8,33% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun 2022/2023 termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 38,32.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor yang kurang dominan dalam tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik bermain futsal bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik perlu diperhatikan dan dicari solusi agar faktor tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik ekstrakurikuler futsal tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal.

2. Sekolah, pelatih, serta peserta didik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuan tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal di yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 2 Ngaglik dengan memperbaiki faktor-faktor yang masih kurang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Bagi pelatih agar lebih memperhatikan tingkat pengetahuan peserta didik mengenai strategi dan taktik dalam bermain futsal.
2. Bagi peserta didik agar mempelajari strategi dan taktik dalam bermain futsal secara mandiri karena hal tersebut merupakan suatu hal yang penting, sehingga tidak hanya teknik dasar saja yang dikuasai.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar pengambilan data tidak hanya menggunakan tes benar salah tetapi menggunakan metode yang lain, sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus (2014). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita (1-5 tahun) di jorong surau laut wilayah kerja puskesmas biaro kecamatan iv angkek kabupaten agam tahun 2008. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1(1), 23-28.
- Alviyanto, E.S. (2013). *Taktik olahraga*. Retrieved from eprints.uny.ac.id.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ashari, R. F. & Sapto, A. (2019). Pengembangan model Latihan menyerang futsal menggunakan formasi 3-1. *Sport Science and Health*, 1(2), 110-115.
- Astuti, E.I. (2022). Tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiman & Riyanto. (2013). *Kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Busri, H., Badrih, M., Dimas, A. P., S. I. P., Anisa, L. I. F., Sofiah, U., Istiqomah, F., ... & Dwiningrum, M. (2021). *Linguistik terapan konsep pembelajaran dan penelitian linguistik mutakhir*. Literasi Nusantara.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 54-63.
- Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Farida, S., & Munib, M. (2020). Sinergi sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMP Islam Nurudz Dholam Kedungdung Sampang. *Widya Balina*, 5(1), 78-92.
- Fauzi & Sidik. (2019). *Efektifitas distribusi lemparan kipper terhadap hasil counter attack dalam final four professional 2018*. UPI. Bandung
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan teknik dan taktik: Pengaruhnya terhadap keterampilan bermain futsal. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3, 145.

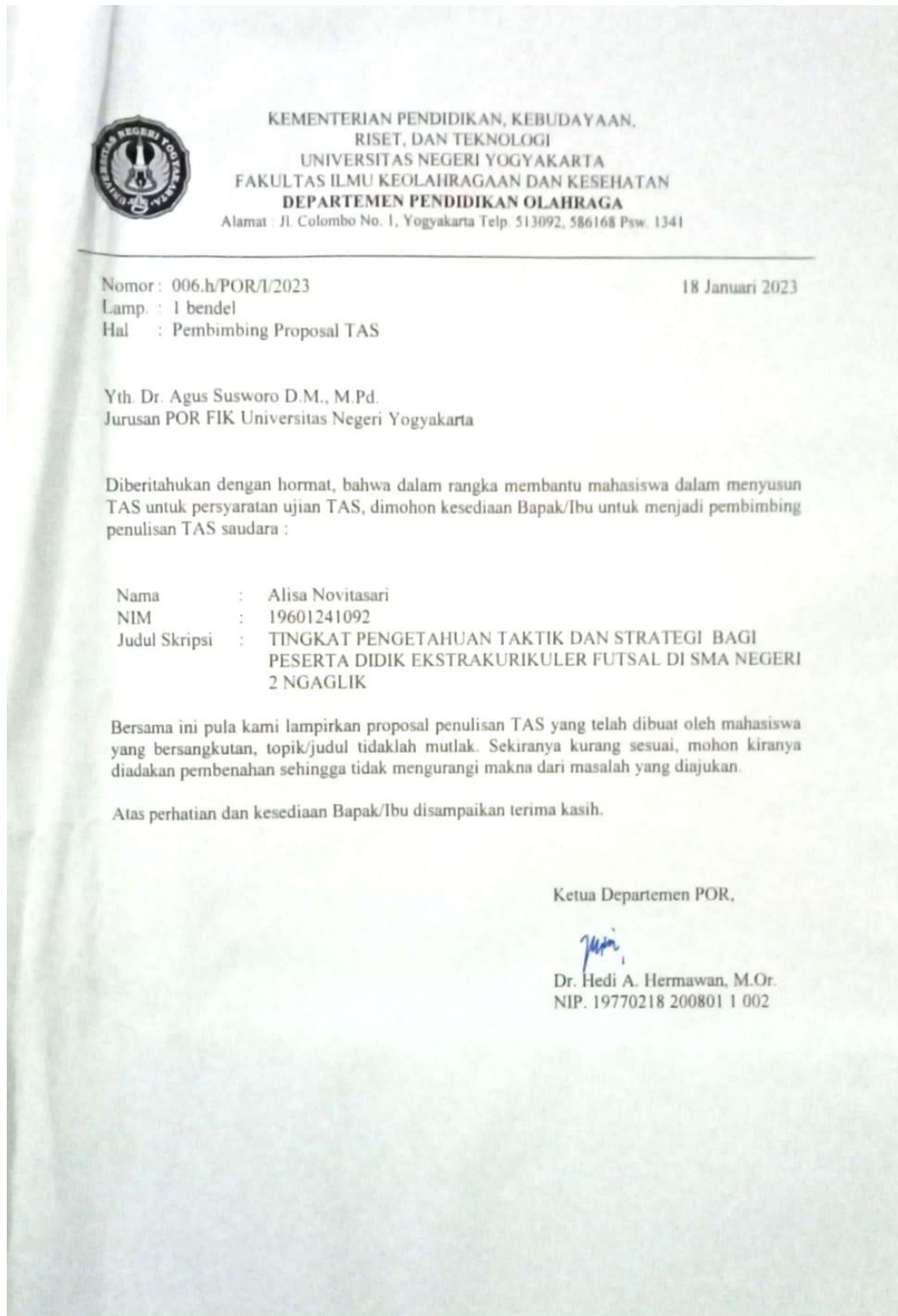
- FIFA. (2022). *Futsal laws of the game 2022/2023*. Zurich: FIFA.
- Ginting, M. B. (2018). Membangun pengetahuan anak usia dini melalui permainan konstruktif berdasarkan perspektif teori piaget. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hierro, J. V. (2017). *UEFA futsal coaching manual*. Switzerland: UEFA.
- Hutomo, *et al.* (2019). Peningkatan keterampilan teknik dasar futsal melalui penggunaan media video pada mahasiswa putra penghobi futsal. [online]. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/587>
- Irawan, A. (2015). Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Futsal Dan Jurusan Sosiokinetika Program Studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11, 63.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 70-79.
- Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMK Wisnuwardhana Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 36-41.
- Khurrohman, M. F., Marhaendro, A. S. D., Festiawan, R., & Hidayat, R. (2021). Small-sided games: alternative exercise to improve cognitive performance of youth futsal players. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(1), 37-50.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan, I. L. A. (2018). Tingkat pengetahuan siswa tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan Tahun 2018. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, R.Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *UCEJ*, 1(2), 136-152.

- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Marhaendro, A. S. D. (2014, April). *Validity and reliability of futsal skill test*. In *International Seminar of Sport Culture and Achievement (Vol. 482)*.
- Marhaendro, A. S. D. (2018, December). *Reliability of Futsal Skill Test for High School Players*. In 2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018) (pp. 160-165). Atlantis Press.
- Marhaendro, A. S. D., & Saryono. (2012). *Tes Futsal FIK Jogja*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mulyono, M.A. (2014). *Buku pintar panduan futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchahyo, F., & Hermawan, H. A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 93-104.
- Prakoso, D. B., Subiyono, H. S., & Rahayu, S. (2013). Minat bermain futsal di jenis lapangan vinyl, parquette, rumput sintetis dan semen pada pengguna lapangan di Semarang. *Journal of Sport Science and Fitness*, 2(2), 15.
- Prasetyo, A. D. (2011). Tingkat pengetahuan taktik dan strategi pemain UKM Sepakbola UNY dalam bermain sepakbola. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014*, tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2).
- Puspita, R. I., Maghfirah, S., & Sari, R. M. (2019). Penyuluhan Kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan kejang demam balita di Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 3(1), 23-31.

- Qatrunnada, N. (2021). Tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta didik ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, W.C. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang: Winea Media.
- Rithaudin, A & Sari, I.P.T.P. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159-177. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Siswanto. A.M.B. (2013). *Manfaat taktik strategi dalam sepakbola*. Retrieved from text-id.123dok.com
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman & Kamaruddin, I. (2022). PKM teknik dan strategi futsal modern. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i11>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarya & Suwarso, E. (2012). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta : PT. Arya Duta.
- Vykhreshch, V. O., Romanyshyna, L. M., Pehota, O. M., Shorobura, I. M., & Kravets, R. A. (2020). The efficiency of training a teacher at higher education institutions of different profiles. *European Journal of Educational Reseach*, 9(1), 67-78.
- Wibowo, Y. A., & Andriyani, F. D. (2014). *Pengembangan ekstrakurikuler olahraga sekolah*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Widoyoko, E. P. S. (2016). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Judul



Lampiran 2. Surat Bimbingan TAS

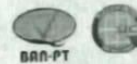
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alisa Novitasari
 NIM : 19601241092
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Agus Susworo D.M., S.Pd., M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	23 Mei 2023	BAB I - BAB III	
2.	9 Juni 2023	BAB II	
3.	18 Juli 2023	BAB II & BAB III	
4.	20 Juli 2023	BAB II dan III	
5.	31 Juli 2023	BAB III	
6.	4/8 2023	- Diperbaiki semua catatan. - Ikuti buku Panduan. - kerjakan: Rangkai Capa Klap	
7.	9/8 2023	- Corectur lagi salah - bentuk dlm.	
8.	30/8 2023	- Silakan nanya yji	

Ketua Departemen POR

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1353/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik**
Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alisa Novitasari
NIM : 19601241092
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun 2022/2023
Waktu Penelitian : 12 Juni - 10 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN
SMAN 2 NGAGLIK
ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦤꦒꦭꦶꦏ꧀
Alamat : Jalan Besi-Jangkang Km. 2 Sukoharjo Ngaglik Sleman telepon : 0274 896375 faksimile : 0274 896375
Website : sman2ngaglik.sch.id Email : smanegeri2ngaglik@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 689

Yang bertandatangan dibawah ini:

a. Nama	: Drs. Aris Sutardi, M. Sc
b. NIP	: 19640128 199003 1 003
c. Jabatan	: Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik
dengan ini menerangkan bahwa	:
a. Nama	: ALISA NOVITASARI
b. Nomor Mahasiswa	: 19601241092
c. Prodi / Jurusan	: Pendidikan Jasmani - S 1
d. Fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
e. Instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
f. Alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl Colombo no 1 Yogyakarta 55281
g. Maksud	: Benar- benar telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik yang dilaksanakan pada tanggal 20 S.D 22 Juni 2023 dengan judul "TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN 2022/2023".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Kepala Sekolah

Drs. Aris Sutardi, M. Sc
NIP 19640128 199003 1 003



Lampiran 5. Analisis Hasil Tingkat Kesukaran

NO	RESPONDEN															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
2	2	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
3	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
4	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
5	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
6	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
7	7	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
8	8	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
9	9	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
10	10	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
11	11	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
12	12	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
13	13	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
14	14	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
15	15	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
16	16	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
17	17	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
18	18	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
19	19	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
20	20	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
21	21	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
22	22	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
23	23	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24	24	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1

JUMLAH BENAR (B)	8	4	9	3	7	11	19	6	9	13	8	16	13	10	6
JUMLAH SISWA (N)															
INDEKS KESUKARAN (p)	0,33	0,17	0,38	0,13	0,29	0,46	0,79	0,25	0,38	0,54	0,33	0,67	0,54	0,42	0,25
KATEGORI SOAL	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Mudah	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0
1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0
0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1

7	15	9	8	8	15	5	7	14	12	8	12	13	14	9
24														
0,29	0,63	0,38	0,33	0,33	0,63	0,21	0,29	0,58	0,50	0,33	0,50	0,54	0,58	0,38
Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	OTAL
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	22
0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	17
0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	23
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	13
0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	22
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	18
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	18
0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	17
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	17
1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	15
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	17
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	15
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	14
1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	15
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	16
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	17
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	17
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	16
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	15
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	17
1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	26
0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	30
0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	30
1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	27

8	6	6	10	7	13	4	8	6	2	15	22	21	9	6	9	4
0,33	0,25	0,25	0,42	0,29	0,54	0,17	0,33	0,25	0,08	0,63	0,92	0,88	0,38	0,25	0,38	0,17
Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar

Lampiran 6. Analisis Hasil Daya Beda

NO	RESPONDEN																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
2	2	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	3	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
4	4	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
5	5	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
6	6	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
7	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
8	8	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
9	9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
10	10	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
11	11	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
12	12	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
13	13	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
14	14	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
15	15	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
16	16	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
17	17	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
18	18	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
19	19	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
20	20	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
21	21	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
22	22	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
23	23	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
24	24	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
JUMLAH		8	4	9	3	7	11	19	6	9	13	8	16	13	10	6	7
DAYA BEDA	BA	5	3	5	3	4	5	8	4	5	6	7	8	7	7	6	6
	BB	3	1	4	0	3	6	11	2	4	7	1	8	6	3	0	1
	JA	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	JB	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	PA	0,42	0,25	0,42	0,25	0,33	0,42	0,67	0,33	0,42	0,50	0,58	0,58	0,67	0,58	0,58	0,50
	PB	0,25	0,08	0,33	0,00	0,25	0,50	0,92	0,17	0,33	0,58	0,08	0,67	0,50	0,25	0,00	0,08
	D	0,17	0,17	0,08	0,25	0,08	-0,08	-0,25	0,17	0,08	-0,08	0,50	0,00	0,08	0,33	0,50	0,42
	KRITERIA	J	J	J	S	J	JS	JS	J	J	JS	B	J	J	S	B	B

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
15	9	8	8	15	5	7	14	12	8	12	13	14	9	8	6	6
6	4	5	7	6	3	4	7	9	5	8	8	8	6	3	5	5
9	5	3	1	9	2	3	7	3	3	4	5	6	3	5	1	1
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
0,50	0,33	0,42	0,58	0,50	0,25	0,33	0,58	0,75	0,42	0,67	0,67	0,67	0,50	0,25	0,42	0,42
0,75	0,42	0,25	0,08	0,75	0,17	0,25	0,58	0,25	0,25	0,33	0,42	0,50	0,25	0,42	0,08	0,08
-0,25	-0,08	0,17	0,50	-0,25	0,08	0,08	0,00	0,50	0,17	0,33	0,25	0,17	0,25	-0,17	0,33	0,33
JS	JS	J	B	JS	J	J	J	B	J	S	S	J	S	JS	S	S

Lampiran 7. Hasil Analisis Instrumen

Nomor Butir	TK	DB	Keterangan
1	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
2	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
3	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
4	Sukar	Sedang	Dapat Digunakan
5	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
6	Sedang	Jelek Sekali	Dapat Digunakan
7	Mudah	Jelek Sekali	Gugur
8	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
9	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
10	Sedang	Jelek Sekali	Dapat Digunakan
11	Sukar	Baik	Dapat Digunakan
12	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
13	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
14	Sedang	Sedang	Dapat Digunakan
15	Sukar	Baik	Dapat Digunakan
16	Sukar	Baik	Dapat Digunakan
17	Sedang	Jelek Sekali	Dapat Digunakan
18	Sedang	Jelek Sekali	Dapat Digunakan
19	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
20	Sedang	Baik	Dapat Digunakan
21	Sedang	Jelek Sekali	Dapat Digunakan
22	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
23	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
24	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
25	Sedang	Baik	Dapat Digunakan
26	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
27	Sedang	Sedang	Dapat Digunakan
28	Sedang	Sedang	Dapat Digunakan
29	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
30	Sedang	Sedang	Dapat Digunakan
31	Sedang	Jelek Sekali	Dapat Digunakan
32	Sukar	Sedang	Dapat Digunakan
33	Sukar	Sedang	Dapat Digunakan
34	Sedang	Sedang	Dapat Digunakan
35	Sukar	Baik	Dapat Digunakan
36	Sedang	Jelek Sekali	Dapat Digunakan
37	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
38	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
39	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
40	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
41	Sedang	Sedang	Dapat Digunakan
42	Mudah	Jelek	Dapat Digunakan

43	Mudah	Jelek Sekali	Gugur
44	Sedang	Sedang	Dapat Digunakan
45	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan
46	Sedang	Jelek	Dapat Digunakan
47	Sukar	Jelek	Dapat Digunakan

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN 2022/2023

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (✓) atau (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

B. Isilah data ini dengan benar

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Kelas :

Contoh Pengisian Tes:

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain.		

NO	PERTANYAAN	B	S
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.		
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.		
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan system bertahan individu atau tim.		
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.		
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif, dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.		
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.		
7.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tendangan ke		

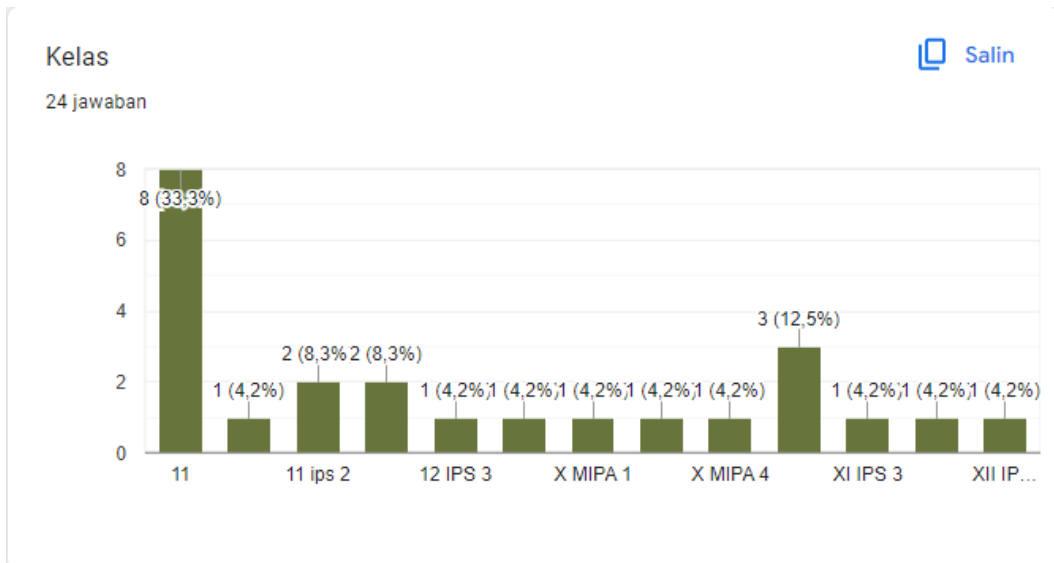
NO	PERTANYAAN	B	S
	gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.		
8.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.		
9.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan system berbeda, yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .		
10.	<i>Zone defense</i> adalah system yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan " <i>through pass</i> ".		
11.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang.		
12.	Strategi bertahan <i>man-to-man defense</i> dilakukan untuk dapat segera melakukan pressing kepada lawan.		
13.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat dengan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.		
14.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.		
15.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.		
16.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan system bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.		
17.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi.		
18.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		
19.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.		
20.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.		
21.	Taktik diterapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.		
22.	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil Keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.		
23.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan.		
24.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.		
25.	Taktik adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.		
26.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.		
27.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.		

NO	PERTANYAAN	B	S
28.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.		
29.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan system bermain.		
30.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.		
31.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.		
32.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti kepercayaan diri dan mental pemain.		
33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.		
34.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan, pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola, dan system permainan).		
35.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan factor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.		
36.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (teknik lawan, terror/psywar dari lawan maupun penonton).		
37.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.		
38.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.		
39.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.		
40.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.		
41.	<i>One-on-one</i> adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.		
42.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.		
43.	Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih.		
44.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		
45.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		

Lampiran 9. Data Penelitian

NO	RESPONDEN	SOAL																			TOTAL STRAT	TOTAL TAKTIK															TOTAL													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
1		1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	9	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	11	20		
2		2	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	7	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	9	16
3		3	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	14	22
4		4	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7	12
5		5	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	21
6		6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	12	17	
7		7	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	9	16
8		8	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	5	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	10	15	
9		9	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	10	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5	15	
10		10	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	8	13	
11		11	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	9	16
12		12	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	8	13	
13		13	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8	12
14		14	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	8	13	
15		15	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	9	14	
16		16	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	10	15		
17		17	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	9	15	
18		18	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	6	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	8	14	
19		19	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	9	13		
20		20	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	7	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	9	16	
21		21	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	13	24	
22		22	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	14	28	
23		23	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	28	
24		24	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	16	26		

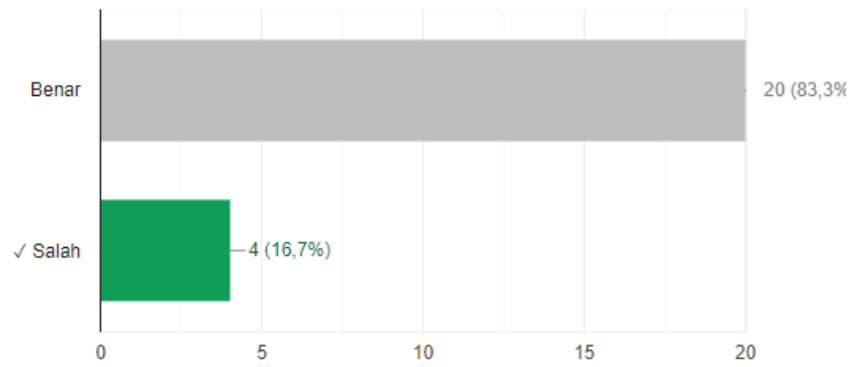
Lampiran 10. Hasil Kuesioner Tes Benar Salah Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal



2. Strategi kerjakan pada saat pertandingan berlangsung

 Salin

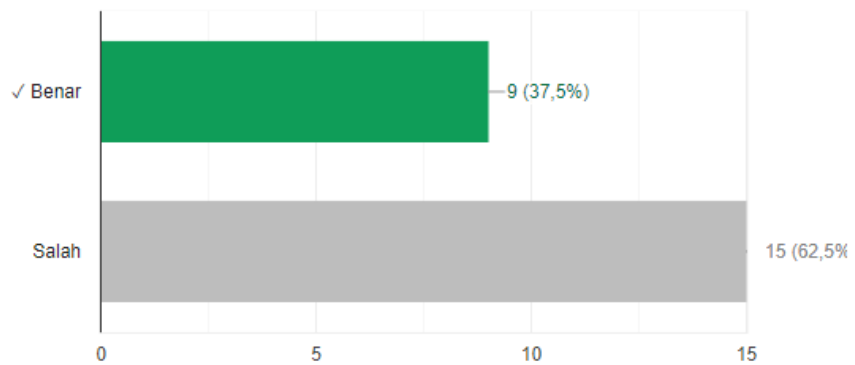
4 / 24 jawaban yang benar



3. Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan system bertahan individu atau tim.

 Salin

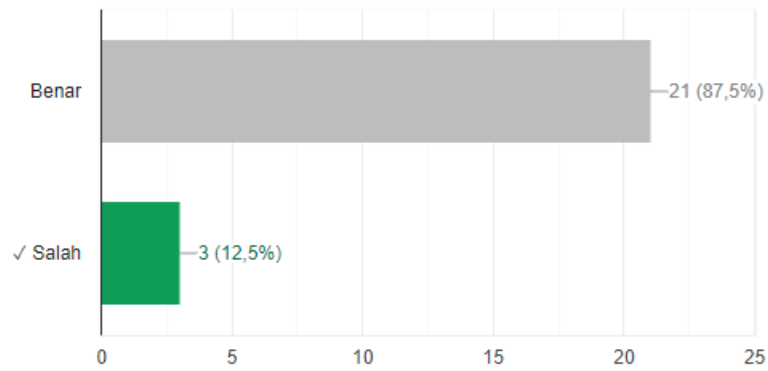
9 / 24 jawaban yang benar




4. Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.

 Salin

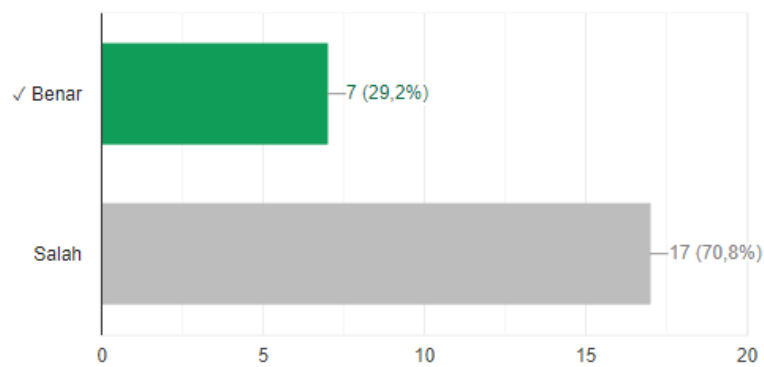
3 / 24 jawaban yang benar



5. Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.

 Salin

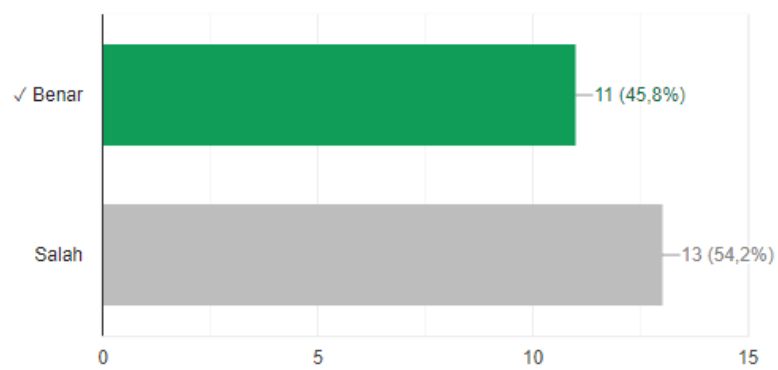
7 / 24 jawaban yang benar




6. Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper adalah strategi cepat.

 Salin

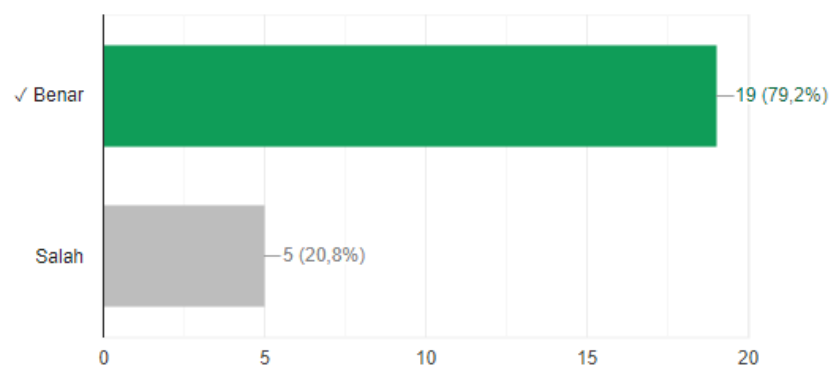
11 / 24 jawaban yang benar



7. Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang.

 Salin

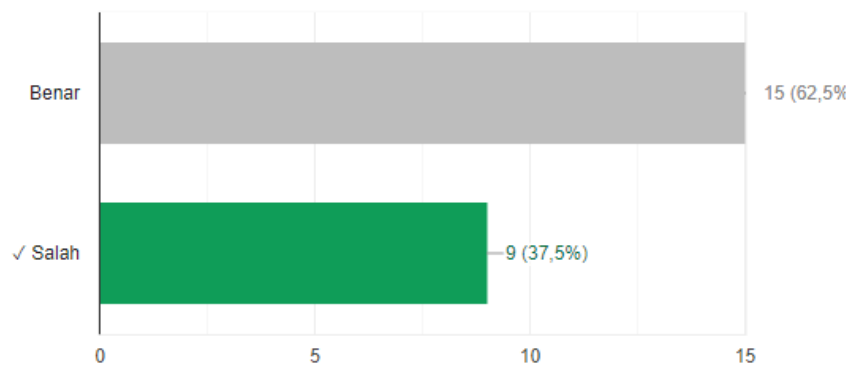
19 / 24 jawaban yang benar



9. Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.

[Salin](#)

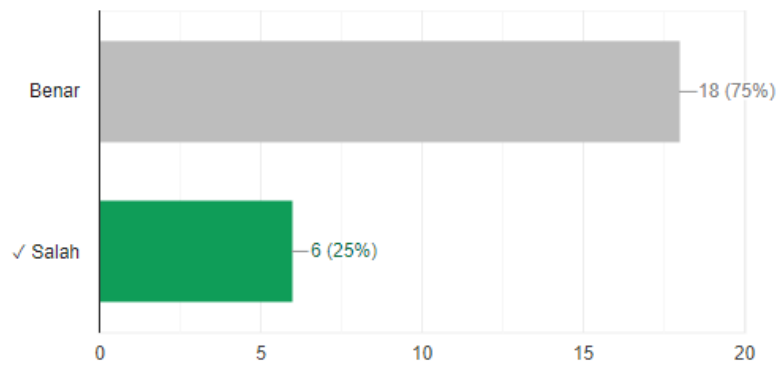
9 / 24 jawaban yang benar



8. Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.

[Salin](#)

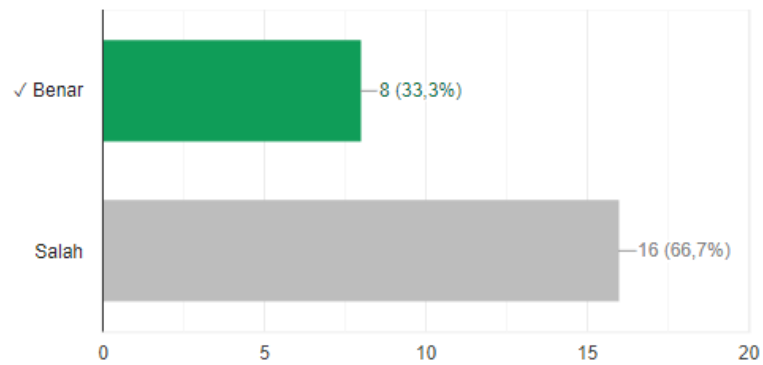
6 / 24 jawaban yang benar



11. *Zona defense* adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan "*through pass*".

 Salin

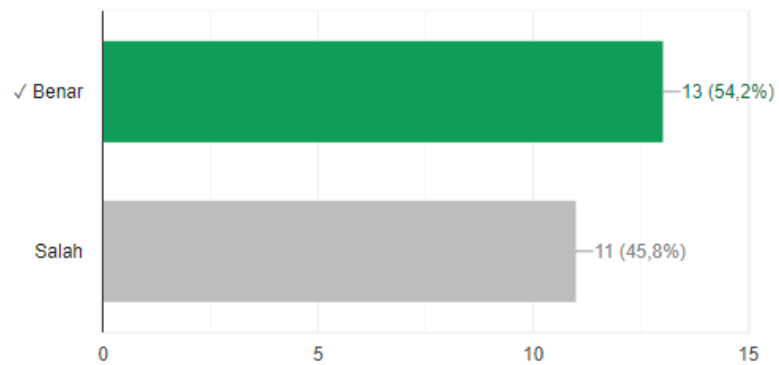
8 / 24 jawaban yang benar



10. Bertahan dalam futsal dalam menggunakan sistem yang berbeda, yaitu *zona defense* dan *man-to-man defense*.

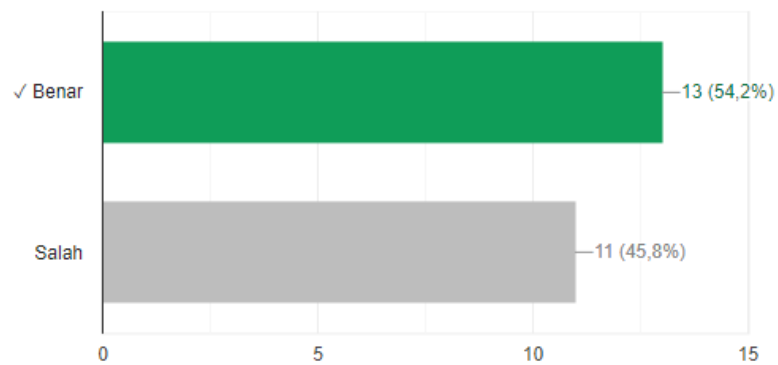
 Salin

13 / 24 jawaban yang benar



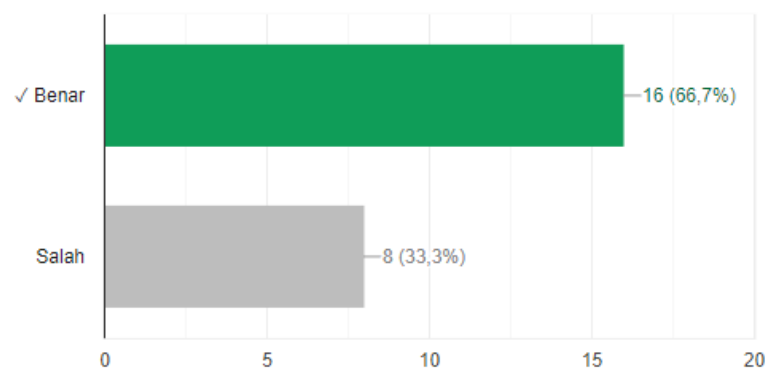
13. Strategi bertahan *man-to-man defense* dilakukan untuk dapat segera melakukan pressing kepada lawan. [Salin](#)

13 / 24 jawaban yang benar



12. *Zona defense* pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang. [Salin](#)

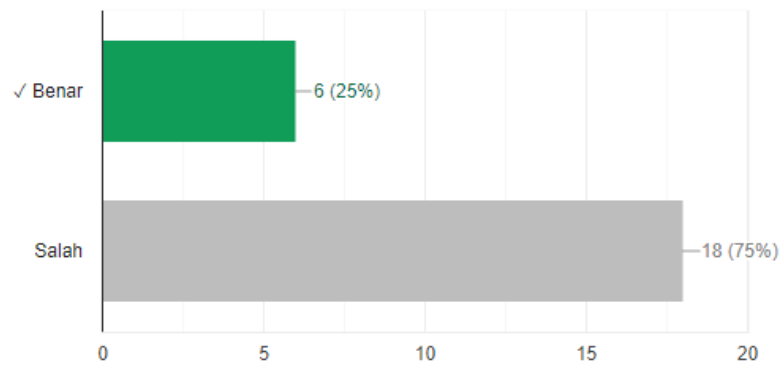
16 / 24 jawaban yang benar



15. Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.

[Salin](#)

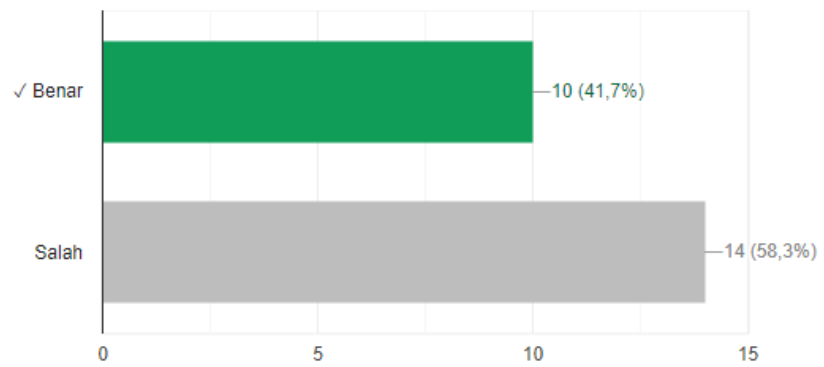
6 / 24 jawaban yang benar



14. *Man to man* bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat dengan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.

[Salin](#)

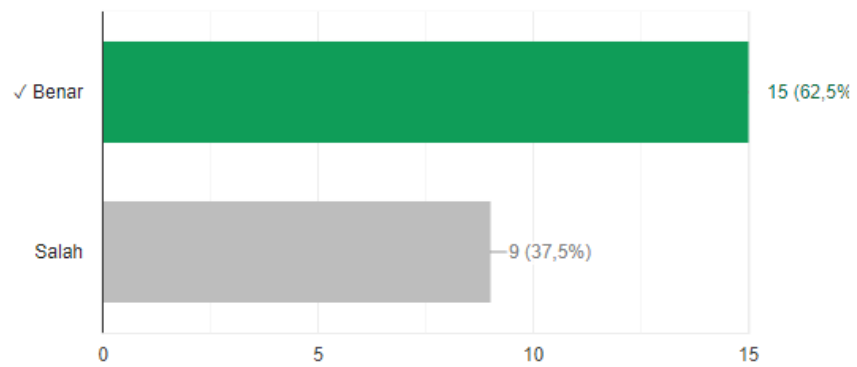
10 / 24 jawaban yang benar



17. Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.

[Salin](#)

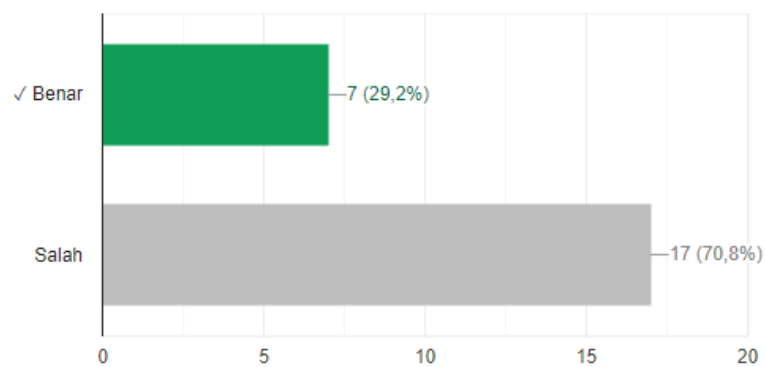
15 / 24 jawaban yang benar



16. Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.

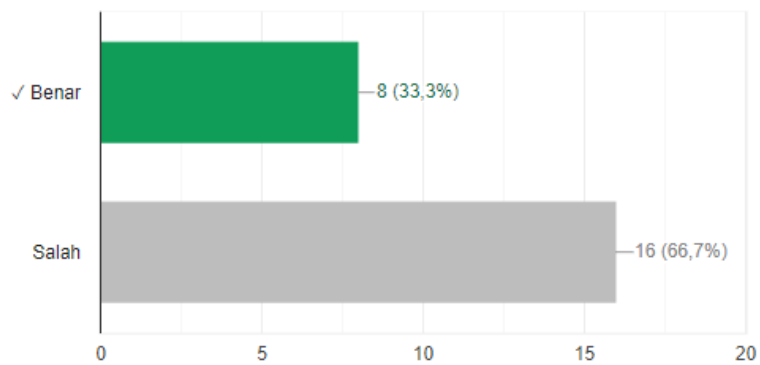
[Salin](#)

7 / 24 jawaban yang benar



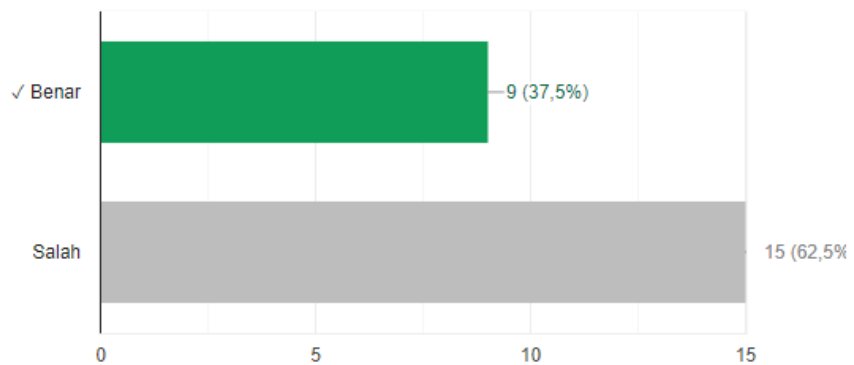
19. Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan. [Salin](#)

8 / 24 jawaban yang benar



18. Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi. [Salin](#)

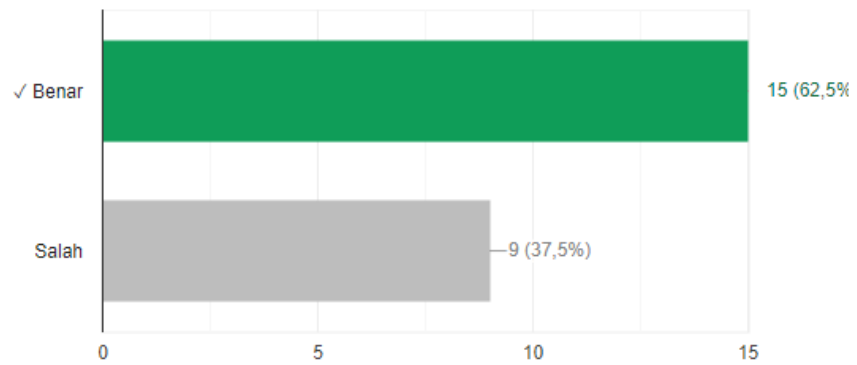
9 / 24 jawaban yang benar



21. Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.

[Salin](#)

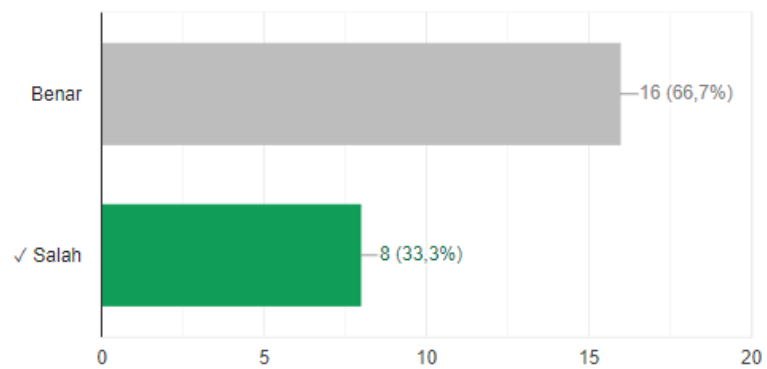
15 / 24 jawaban yang benar



20. Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.

[Salin](#)

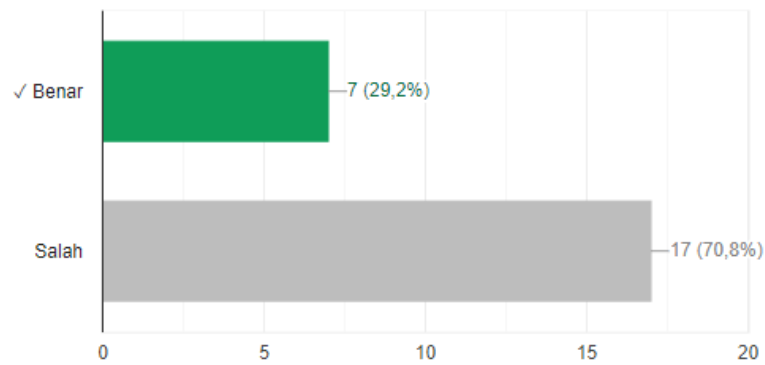
8 / 24 jawaban yang benar



23. Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.

[Salin](#)

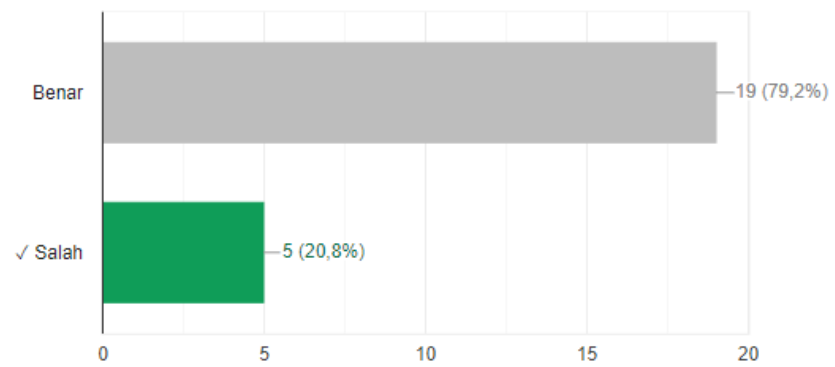
7 / 24 jawaban yang benar



22. Taktik diterapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.

[Salin](#)

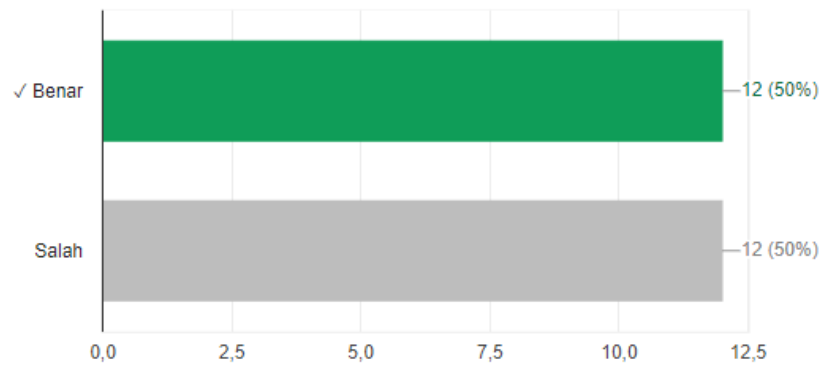
5 / 24 jawaban yang benar



25. Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.

[Salin](#)

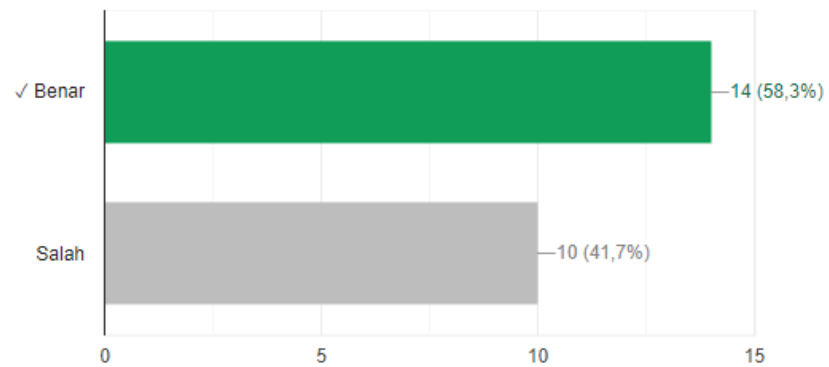
12 / 24 jawaban yang benar



24. Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan.

[Salin](#)

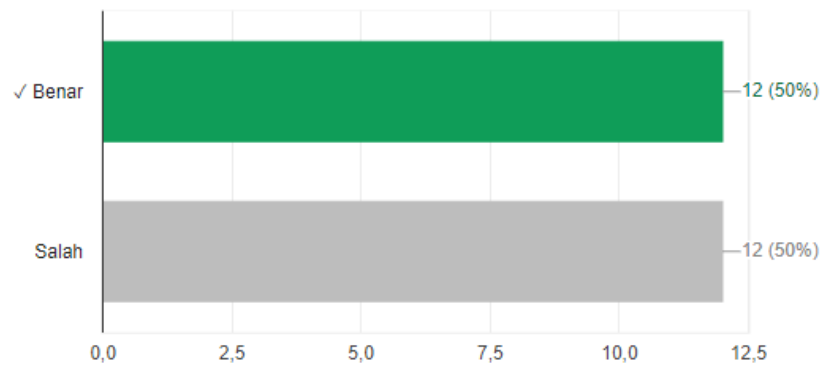
14 / 24 jawaban yang benar



27. Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.

[Salin](#)

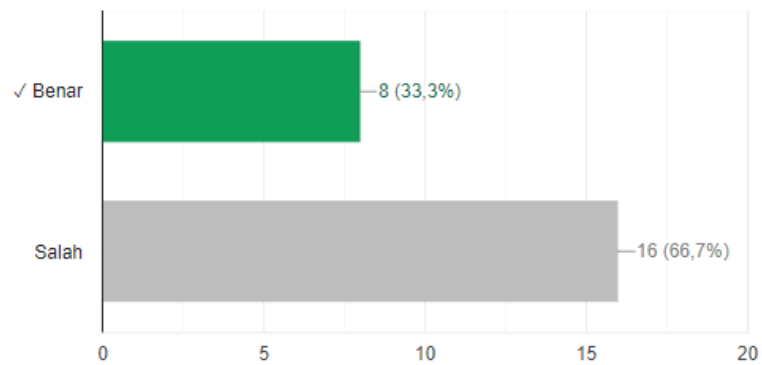
12 / 24 jawaban yang benar



26. Taktik adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.

[Salin](#)

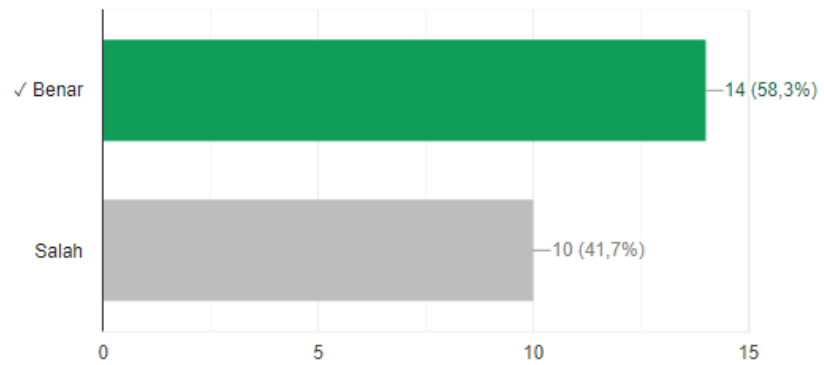
8 / 24 jawaban yang benar



29. Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.

[Salin](#)

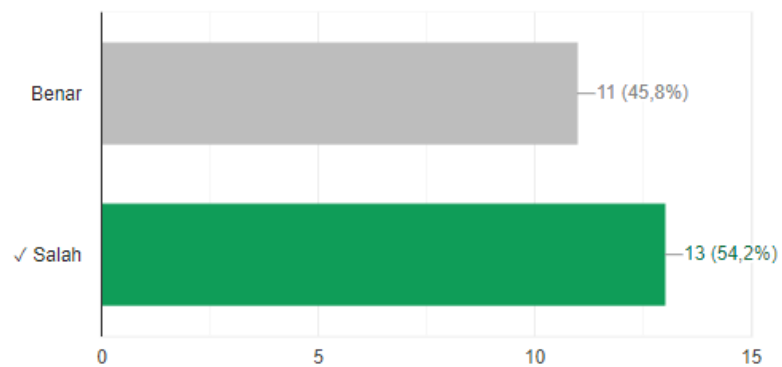
14 / 24 jawaban yang benar



28. Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.

[Salin](#)

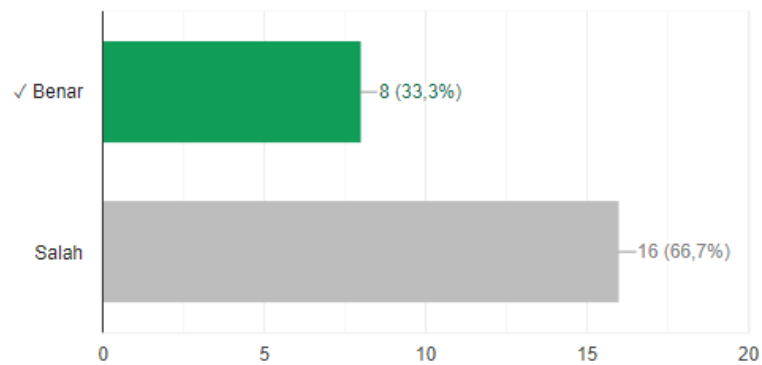
13 / 24 jawaban yang benar



31. Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.

[Salin](#)

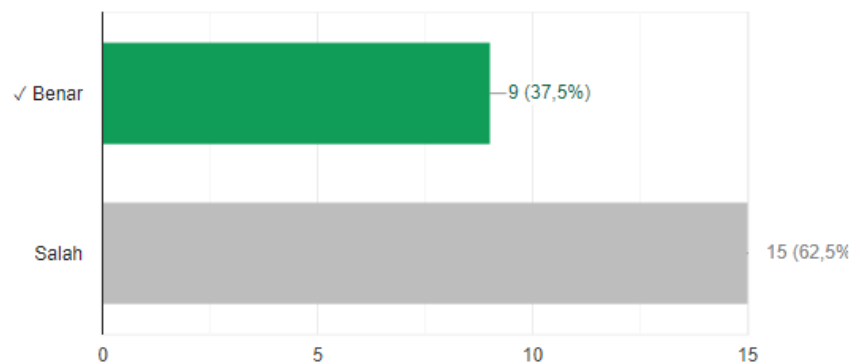
8 / 24 jawaban yang benar



30. Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan system bermain.

[Salin](#)

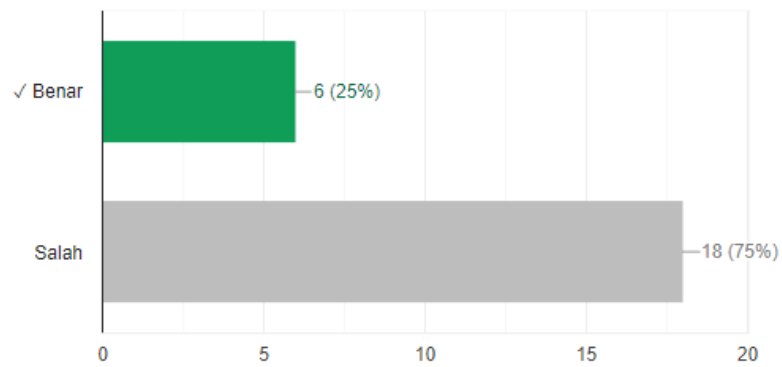
9 / 24 jawaban yang benar



33. Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti kepercayaan diri dan mental pemain.

[Salin](#)

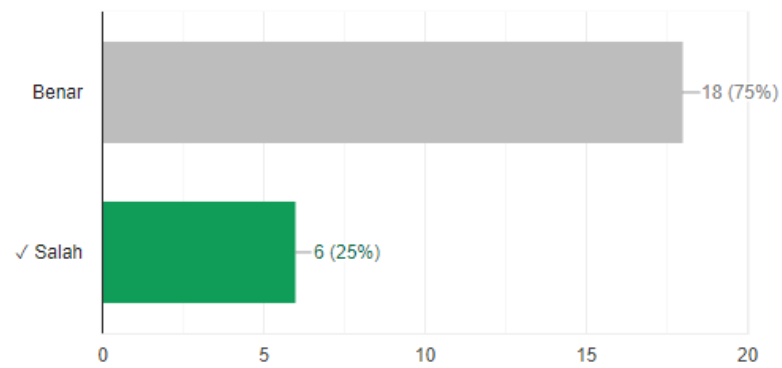
6 / 24 jawaban yang benar



32. Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengetahui irama tim lawan.

[Salin](#)

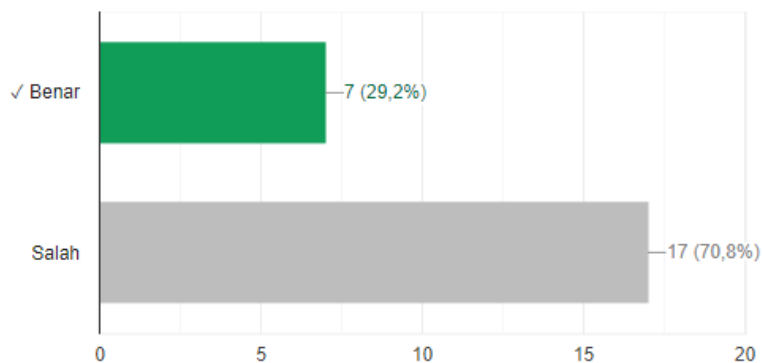
6 / 24 jawaban yang benar



35. Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain atau pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan system permainan).

[Salin](#)

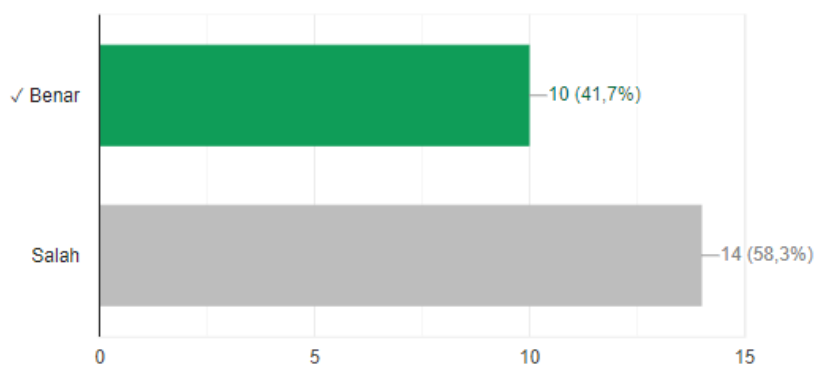
7 / 24 jawaban yang benar



34. Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.

[Salin](#)

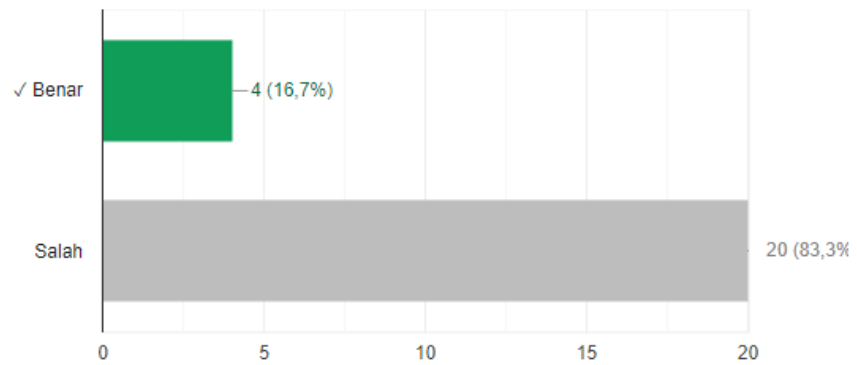
10 / 24 jawaban yang benar



37. Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, terror/psywar dari lawan maupun penonton).

[Salin](#)

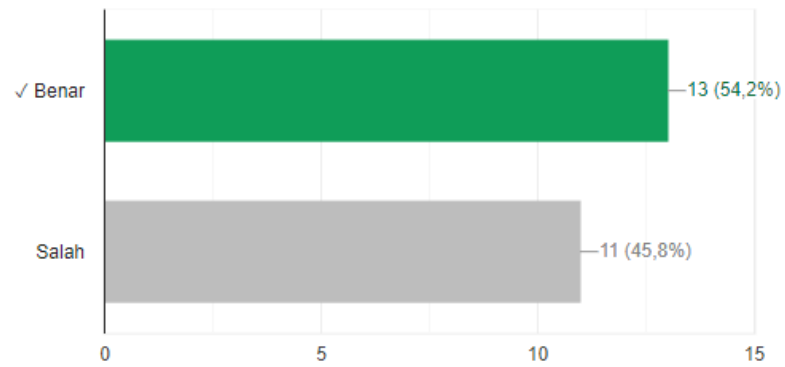
4 / 24 jawaban yang benar



36. Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan factor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.

[Salin](#)

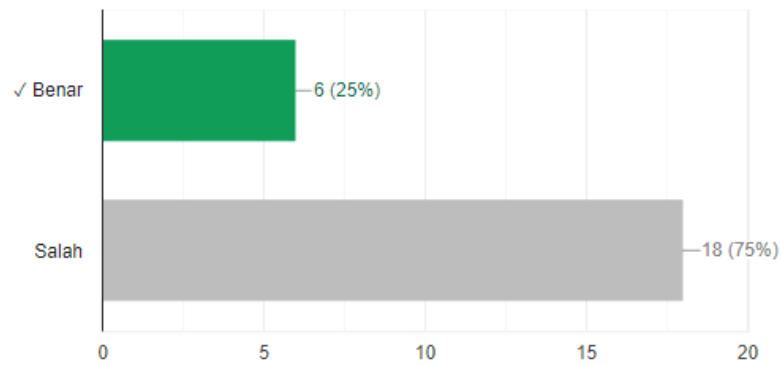
13 / 24 jawaban yang benar



39. Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.

[Salin](#)

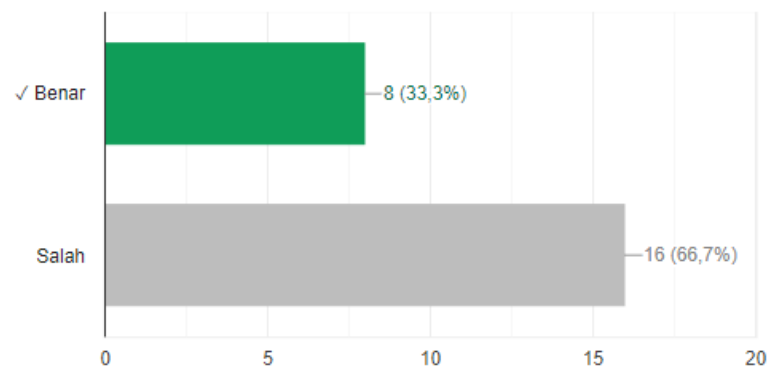
6 / 24 jawaban yang benar



38. Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.

[Salin](#)

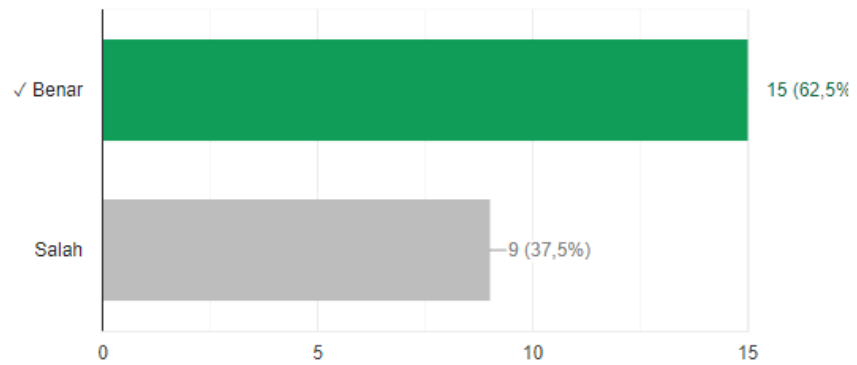
8 / 24 jawaban yang benar



41. Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tedangan.

[Salin](#)

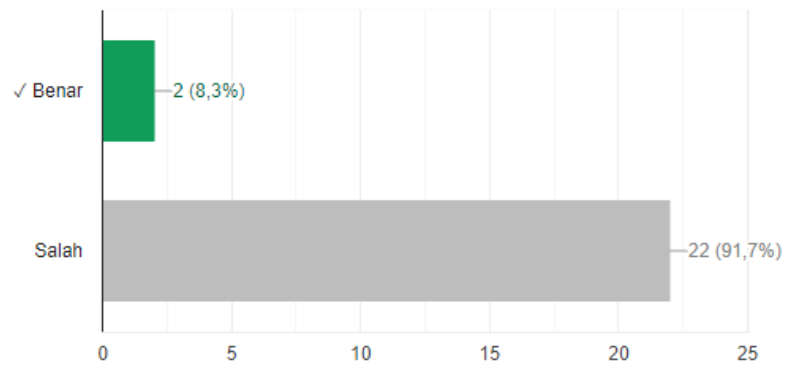
15 / 24 jawaban yang benar



40. Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.

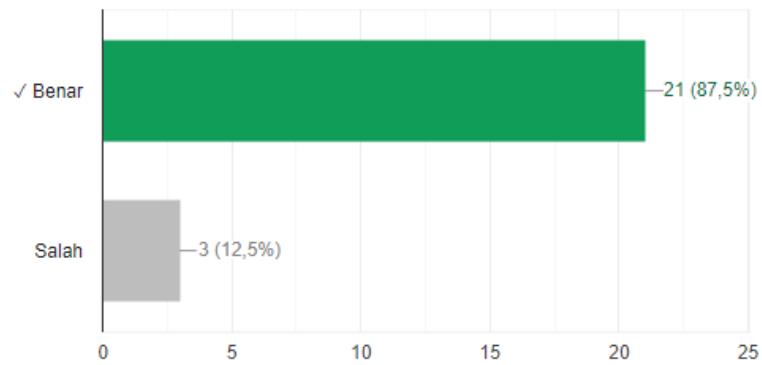
[Salin](#)

2 / 24 jawaban yang benar



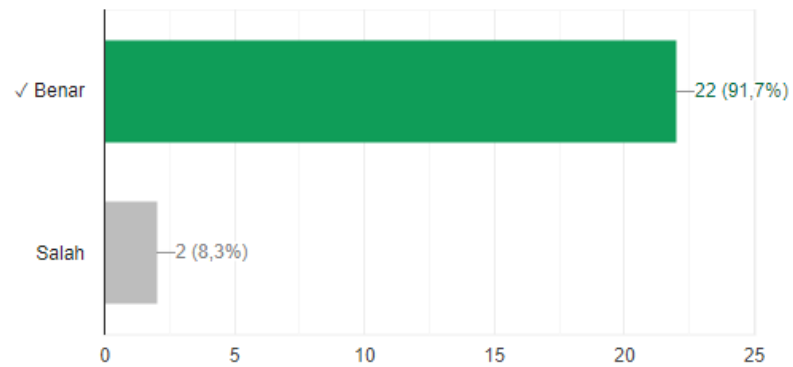
43. *Power play* sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit. [Salin](#)

21 / 24 jawaban yang benar



42. *One-on-one* adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan. [Salin](#)

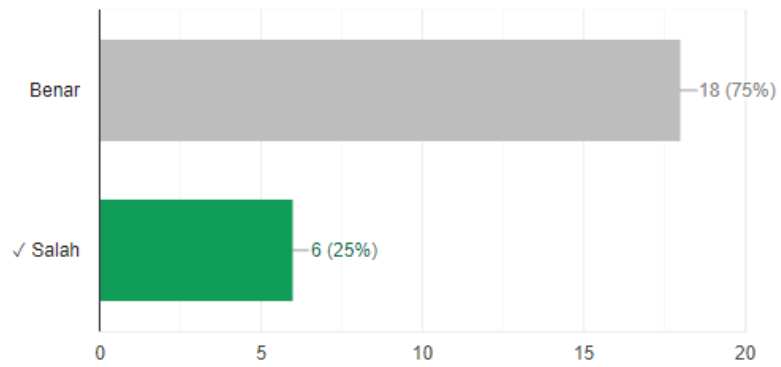
22 / 24 jawaban yang benar



45. Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih.

[Salin](#)

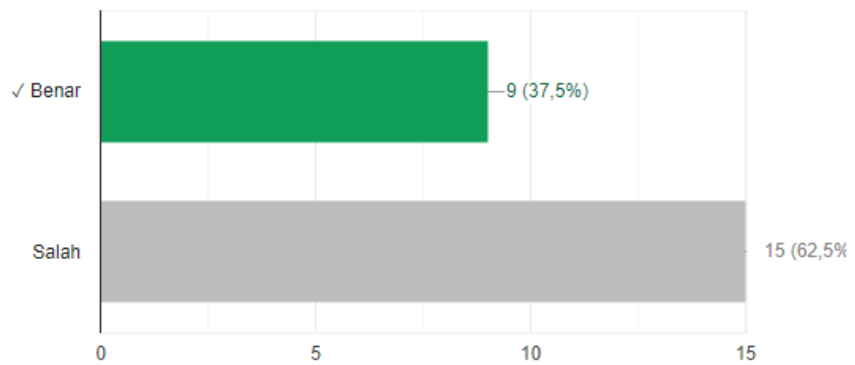
6 / 24 jawaban yang benar



44. *Power play* biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.

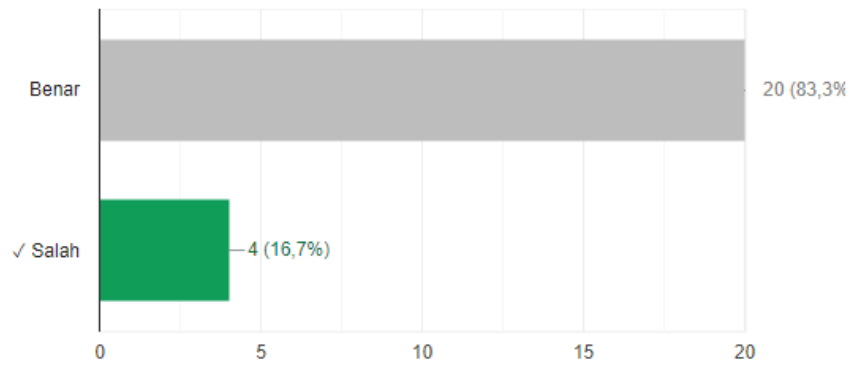
[Salin](#)

9 / 24 jawaban yang benar



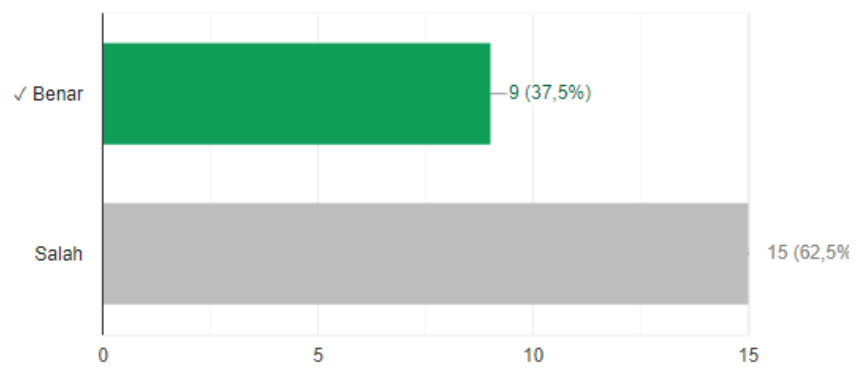
47. Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan. [Salin](#)

4 / 24 jawaban yang benar



46. Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan. [Salin](#)

9 / 24 jawaban yang benar



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

